

# **RASM MUSHAF AL-QUR'AN BLAWONG**

**(Rasm Mushaf Kaidah Ḥadẓf Al-Alif Perspektif Imām Al-Dāni)**



## **SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**SHOFIYYAH SALSABIL**

NIM: 1704026105

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2023**

## DEKLARASI KEASLIAN

### DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shofiyyah Salsabil

NIM : 1704026105

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

#### RASM MUSHAF AL-QUR'AN BLAWONG

(Rasm Mushaf Kaidah Ḥadzf Al-Alif Perspektif Imām Al-Dāni)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 21 Desember 2023

Pembuat Pernyataan,



Shofiyyah Salsabil

NIM. 1704026105

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

#### RASM MUSHAF AL-QUR'AN BLAWONG

(Rasm Mushaf Kaidah Ḥadzf Al-Alif Perspektif Imām Al-Dāni)



#### SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Oleh:

**SHOFIYYAH SALSABIL**

NIM: 1704026105

Semarang, 21 Desember 2023

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Moh. Masrur, M. Ag**

**NIP. 197208092000031003**

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo

Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melalui proses bimbingan dan perbaikan, bersama ini kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Shofiyah Salsabil

NIM : 1704026105

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : **Rasm Mushaf Al-Qur'an Blawong (Rasm Mushaf Kaidah Ḥadzf Al-Alif Perspektif Imām Al-Dāni)**

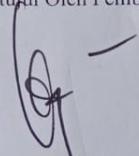
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dimunaqosyahkan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 21 Desember 2023

Disetujui Oleh Pembimbing

  
Moh. Masrur, M. Ag

NIP. 197208092000031003

## LEMBAR PENGESAHAN

### LEMBAR PENGESAHAN

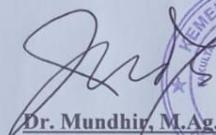
Skripsi saudara **SHOFIYYAH SALSABIL**

NIM. **1704026105** telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 29 Desember 2023

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

**Ketua Sidang**

  
**Dr. Mundhir, M.Ag.**  
NIP. 197105071995031001



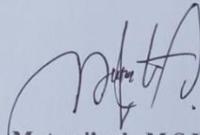
**Sekretaris Sidang**

  
**Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I.**  
NIP. 198607072019031012

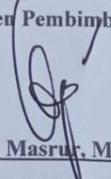
**Penguji I**

  
**Muhammad Makmun, M.Hum.**  
NIP. 198907132019031015

**Penguji II**

  
**Mutmai'nah, M.S.I.**  
NIP. 198811142019032017

**Dosen Pembimbing**

  
**Moh. Masrut, M.Ag.**  
NIP. 197208092000031003

## MOTTO

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya Kami menurunkannya (Kitab Suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu mengerti.

(QS. Yusuf [12]: 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemenag RI. *Al-Qur'anul Karim*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2021)

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama (SKB) Kementerian Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Berikut uraiannya:

### 1. Konsonan

Konsonan dalam tulisan Arab bisa dilambangkandengan huruf, tanda dan bahkan bisa dengan keduanya. Berikut daftar huruf dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	B	be
ت	Tā	T	te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	Kh	ka dan ha
د	Dāl	D	de
ذ	ẓāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	yā'	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	muta'addidah
عدة	ditulis	'iddah

## 3. Tā' Marbūṭah

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan h, di akhir kata tunggal atau di tengah penggabungan kata (kata sandang “al”). Pengecualian terhadap kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliā'</i>

## 4. Vokal Pendek dan Penerapannya

---َ---	Faṭḥah	ditulis	<i>a</i>
---ِ---	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
---ُ---	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Faṭḥah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	Ditulis	<i>Ẓukira</i>
يذهبُ	Ḍammah	Ditulis	<i>Yaẓhabu</i>

## 5. Vokal Panjang

1. Faṭḥah + alif	ditulis	<i>ā</i>
------------------	---------	----------

جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūḍ</i>

## 6. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

## 7. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

## 8. Kata Sandang Alif + Lam

- 1) Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2) Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

### 9. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

### 10. Tajwid

Tajwid merupakan bagian yang tak bisa dipisahkan dari pedoman transliterasi. Tajwid menjadi hal yang penting bagi siapapun yang menginginkan kefasihan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, pedoman transliterasi Arab-Latin ini perlu dilengkapi dengan pedoman Tajwid.

## UCAPAN TERIMA KASIH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil‘alamin, kami haturkan segala pujian hanya untuk Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini. Skripsi yang berjudul **“Rasm Mushaf Al-Qur’an Blawong (Rasm Mushaf Kaidah Ḥadzf Al-Alif Perspektif Imām Al-Dāni)”** yang menjadi perjuangan penulis untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Sholawat dan salam akan selalu kami limpahkan pada Nabi agung, Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan penerangan kepada umatnya yaitu agama Islam.

Penulis menyadari, bahwa penelitian skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Dibalik kekurangan itu, tentunya ada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan kontribusinya dalam menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hasyim Muhammad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mundhir, M.Ag., dan bapak M. Sihabudin, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris pada Jurusan Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir UIN Walisongo Semarang yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berkonsultasi perihal judul dalam skripsi ini.
4. Bapak Dr. KH. In’amuzzahidin Masyhudi, M.Ag., selaku wali dosen yang telah memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Moh. Masrur, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan tenaganya untuk membimbing dan

mengarahkan penulis dalam menyusun penelitian ini.

6. Pada Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan berbagai khazanah ilmu pengetahuan.
7. Bapak Kiai Ahsin dan bapak Amin Musthofa, selaku juru kunci Mushaf Al-Qur'an Blawong yang telah bersedia memberikan informasinya tentang Mushaf Al-Qur'an Blawong.
8. Orang tua saya, ibu Siti Mayati dan bapak Iip Firdaus yang tidak pernah berhenti mendo'akan dan mendukung saya, untuk tetap sabar dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal pembuatan hingga akhir. Tak lupa juga kepada adik-adik kandung yang saya cintai, Hana Habibah, Salwa Latifah dan Najwa Azizah.
9. Bapak Dr. KH. Mohamad Arja Imroni, M.Ag., dan Ibu Nyai H. Ain Ainul Ghurroh, M.Sy., selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'rifat, Wonolopo, Mijen, Semarang yang selalu mendukung dan mendo'akan saya sebagai santrinya agar penelitian ini sukses dan selesai hingga akhir.
10. Teman-teman seperjuangan di Pondok Pesantren Al-Ma'rifat, Wonolopo, Mijen, Semarang.
11. Pihak-pihak lain yang juga membantu dan namanya tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih kepada diri saya sendiri, yang telah bisa bertahan dan pantang menyerah dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga semua bentuk kebaikan dan do'a yang telah dilangitkan menjadi amal bagi mereka semua, amin. Penulis berharap, penelitian ini bisa bermanfaat dan menambah khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat, khususnya bagi penulis sendiri.

Semarang, 21 Desember 2023

Penulis,

Shofiyyah Salsabil

NIM. 1704026105

## DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	3
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan .....	8
BAB II: RASM USMANI DAN ABU AMR AL-DANI	
A. Rasm Usmani .....	10
B. Abū ‘Amr Al-Dāni .....	32
BAB III: KONDISI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR’AN BLAWONG	
A. Letak Geografis Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang .....	40

B. Tinjauan Kodikologis Manuskrip Mushaf al-Qur'an Blawong	
a. Asal-usul Manuskrip .....	41
b. Kondisi Fisik Manuskrip .....	42
c. Sampul .....	43
d. Judul Naskah .....	44
e. Nomor Naskah .....	44
f. Bahan dan Ukuran Naskah.....	45
g. Bahasa dan Aksara Naskah .....	46
h. Jumlah Halaman dan Baris .....	46
i. Iluminasi.....	46
 BAB IV: ANALISA RASM MUSHAF AL-QUR'AN BLAWONG	
A. Penggunaan Rasm Mushaf al-Qur'an Blawong.....	48
B. Konsistensi Rasm Mushaf al-Qur'an Blawong.....	50
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	54
B. Saran .....	54
 DAFTAR PUSTAKA .....	55
 RIWAYAT HIDUP.....	59
 LAMPIRAN .....	60

## ABSTRAK

Rasm Usmani merupakan kaidah yang sering digunakan dalam beberapa mushaf di Indonesia. Namun, pada salah satu mushaf di Indonesia, yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong ini belum diketahui jelas bagaimana penggunaan rasm usmani terhadap manuskrip ini.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan rasm dan konsistensi rasm usmani perspektif Imam al-Dani pada mushaf al-Qur'an Blawong ini. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif, dengan cara mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan variabel yang di peroleh. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan kata perkata (potongan ayat) dalam surat al-Baqarah, lalu mencocokkan dengan kaidah Rasm Usmani perspektif Imam al-Dani.

Hasil penelitian dalam skripsi ini menghasilkan bahwa penggunaan rasm pada manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong di Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang masih banyak menggunakan rasm Imla'i dan belum konsisten untuk menerapkan kaidah Rasm Usmani perspektif Imam al-Dani. Tentunya hal ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar, yang mana pada zaman itu, kebanyakan al-Qur'an tulis tangan masih banyak menggunakan Rasm Imla'i.

Kata Kunci: *Mushaf Al-Qur'an Blawong, Rasm Usmani*

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Ḥadẓf al-Alif didahului oleh <i>Ya' Nida'</i> dan <i>Ha' Tanbih</i> .....	42
Tabel 4.2. Ḥadẓf al-Alif yang terdapat dalam lafadz <i>Jalla Jalaluhu</i> .....	42
Tabel 4.3. Ḥadẓf al-Alif yang terletak setelah <i>Lam</i> .....	43
Tabel 4.4. Ḥadẓf al-Alif yang terletak pada <i>Isim Tasniyah</i> .....	43
Tabel 4.5. Ḥadẓf al-Alif pada <i>Nun Dhomir Jama' Mutakallim</i> .....	44
Tabel 4.6. Ḥadẓf al-Alif yang terletak diantara 2 <i>Lam</i> .....	45
Tabel 4.7. Ḥadẓf al-Alif dari <i>Isim Ajam</i> (nama orang selain arab) .....	45
Tabel 4.8. Ḥadẓf al-Alif yang terletak pada <i>Jama' Mudzakkar Salim</i> .....	46
Tabel 4.9. Ḥadẓf al-Alif yang terletak pada <i>Jama' Muannas Salim</i> .....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1. Cover Kitab al-Muqni' .....	39
Gambar 3.1. Peta Wilayah Desa Gogodalem.....	40
Gambar 3.2. Contoh bagian mushaf yang sudah terlepas .....	43
Gambar 3.3. Sampul Mushaf al-Qur'an Blawong .....	44
Gambar 3.4. Cap kertas yang ada pada kertas Eropa.....	46
Gambar 3.5. Iluminasi pada Nisf al-Qur'an.....	47

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam pertama kali datang ke Indonesia pada abad 13. Snouck Horgounje berpendapat bahwa orang India yang membawa Islam ke Indonesia. Pendapat lain mengatakan perkembangan Islam dibawa oleh orang Arab melalui jalur perdagangan, yang kemudian dilanjutkan oleh para da'i. Pendapat ini serupa dengan teori yang mengatakan bahwa Arab-lah yang menjadi daerah asal kedatangan Islam. Dalam hal ini, para Ulama'-lah yang menjadi tokoh penting dalam berkembangnya Islam di Indonesia.<sup>2</sup>

Pada awal perkembangan Islam, belum ada penulisan terhadap mushaf al-Qur'an. Hal ini dikarenakan seorang penulis, khususnya penulis mushaf al-Qur'an haruslah mempunyai kemampuan menulis dan membaca yang bagus (utamanya dalam bahasa Arab), serta penguasaan terhadap ilmu-ilmu al-Qur'an harus luas. Semua ilmu itu bisa didapat melalui proses belajar dari para da'i atau mubaligh. Pada abad ke-15, mulailah bermunculan pendidikan pesantren seperti pesantren Giri yang didirikan oleh Sunan Gresik. Pendapat lain mengatakan bahwa sudah ada Ulama' yang menghasilkan tulisan pada abad ke-16.<sup>3</sup>

Lenni Lestari dalam tulisannya mengemukakan bahwa penulisan al-Quran di Nusantara telah ada pada akhir abad ke-13. Tetapi, pada abad ini tidak ditemukannya bukti yang menunjukkan adanya penulisan pada mushaf al-Qur'an.<sup>4</sup> Al-Qur'an tertua ditemukan pada abad ke-16, dibuktikan dengan kolofon yang terdapat pada bagian akhir dari mushaf tersebut.<sup>5</sup>

Penulisan pada mushaf al-Qur'an akan terus mengalami berkembang, mulai tulis tangan, cetak batu hingga cetakan modern. Tentunya hal ini telah melahirkan begitu banyak koleksi mushaf-mushaf. Salah satu koleksi mushaf-

---

<sup>2</sup> Fauziah Nasution, *Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Vol. 11, No. 1, 2020

<sup>3</sup> Ika Maula Nur Fauziah, *Manuskrip Mushaf al-Qur'an KH. Ilyas Penarip*, Skripsi IAIN Tulungagung, 2019, h. 1

<sup>4</sup> Lenni Lestari, *Mushaf al-Qur'an Nusantara (Perpaduan Islam dan Budaya Lokal)*, dalam Jurnal at-Tibyan Vol. 1 No.1 Januari-Juni 2016, hal. 174

<sup>5</sup> Chumairok Zahrotur Roudloh, *Rasm dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh*, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 38

mushaf berada di gedung Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal, berjumlah 29 mushaf, mushaf-mushaf kuno yang telah berusia 50 tahun lebih, terhitung berjumlah 22 mushaf.<sup>6</sup> Menurut laporan penelitian Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an (LPMQ) menyebutkan, bahwa ada sekitar 422 mushaf kuno yang telah terdata, dari mulai wilayah Aceh hingga Ambon selama empat tahun berturut-turut (2011-2014). Tim Lajnah meyakini masih terdapat banyak mushaf-mushaf kuno yang belum didata.<sup>7</sup> Ada beberapa kemungkinan yang menjadikan mushaf ini belum terdata, salah satunya masih disimpan perorangan (koleksi pribadi), peninggalan daerah dan lain sebagainya.

Dari sekian banyaknya mushaf yang masih disimpan perorangan maupun peninggalan daerah, penulis menemukan mushaf al-Qur'an tulis tangan di Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kabupaten Semarang. Hal ini bermula dari sebuah tulisan yang menyatakan bahwa telah ditemukannya 36 naskah kuno di Kabupaten Semarang, termasuk mushaf al-Qur'an tulis tangan<sup>8</sup>. Dikatakan bahwa mushaf ini telah berusia lebih dari 50 tahun, dibuktikan dengan dituliskannya teks al-Qur'an dengan beralaskan kertas Eropa.

Ada banyak kajian tentang mushaf-mushaf kuno yang selalu menarik perhatian para pengkaji. Mulai dari aspek filologisnya, karakteristiknya, hingga sampai pada pola penulisan (rasm) mushaf itu sendiri.

Penulisan rasm yang kita ketahui ada dua macam, yakni rasm Imlā'i dan rasm Usmāni. Rasm Imlā'i merupakan pola penulisan yang sesuai dengan apa yang telah diucapkan oleh lisan (sesuai dengan bunyinya). Sedangkan rasm Usmāni ialah pola penulisan yang disandarkan kepada Khalifah Usmān bin Affān, dengan tetap menerapkan kaidah-kaidah yang telah ditentukan pada masanya.<sup>9</sup>

Satu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kajian terhadap pola penulisan pada mushaf yang penulis temukan di Dusun Kauman, Desa

---

<sup>6</sup> Asef Saefullah, *Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*, dalam *Lektur Keagamaan* Vol. 5, No. 1, 2007, hal. 4

<sup>7</sup> Tim Penyusun, *Laporan Penelitian Mushaf Kuno Lajnah* (Jakarta LPMQ, 2014) hal. 2-4

<sup>8</sup> 36 NASKAH KUNO BERHURUF ARAB DI KABUPATEN SEMARANG – Balai Arkeologi D.I Yogyakarta ([kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id)) diakses pada tanggal 11 Juli 2020

<sup>9</sup> Asep Saefullah, *Aspek Rasm, Tanda Baca dan Kaligrafi pada Mushaf-mushaf Kuno Koleksi Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*, *Jurnal Suhuf*, Vol. 1, No. 1, 2008: 87 – 110, h. 90

Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Terlihat pada mushaf ini, ada beberapa kata yang terkadang masih menggunakan dua rasm.

Dari pemaparan diatas, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan rasm (pola penulisan) yang diterapkan pada manuskrip ini. Selain itu, penulis juga akan memaparkan secara ringkas ciri-ciri yang ada pada manuskrip ini. Maka, judul yang penulis ajukan ialah **“Rasm Mushaf Al-Qur’an Blawong (Rasm Mushaf Kaidah Ḥadẓif al-Alif Perspektif Imām al-Dāni)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, ada beberapa bagian yang menjadi inti permasalahan yang hendak penulis angkat guna mempermudah pembahasannya dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan rasm pada Mushaf Al-Qur’an Blawong?
2. Bagaimana konsistensi rasm pada Mushaf Al-Qur’an Blawong?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian terhadap naskah kuno. Oleh sebab itu, tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejauh mana penggunaan rasm pada Mushaf Al-Qur’an Blawong
2. Mengetahui konsistensi rasm pada Mushaf Al-Qur’an Blawong

Disamping itu, berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis paparkan diatas, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Teoritis
  - a. Menambah khazanah keilmuan
  - b. Memberikan kontribusi terhadap ilmu-ilmu al-Qur’an dengan berfokus pada analisis rasm yang terdapat pada Mushaf al-Qur’an Blawong
  - c. Memberikan kontribusi pada salah satu kajian filologi yaitu kodikologi pada Mushaf al-Qur’an Blawong
2. Praktis
  - a. Untuk mengetahui budaya yang ada pada suatu bangsa melalui benda peninggalan sejarahnya, salah satunya melalui tulisan yang terdapat pada Mushaf al-Qur’an Blawong.

- b. Memberikan sumbangsih penelitian terutama bagi masyarakat yang berada di Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang tentang pentingnya benda-benda peninggalan sejarah yang masih terbuka luasnya pintu untuk selalu dilakukan penelitian.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka merupakan inti sari dari sebuah penelitian. Kajian Pustaka sangat penting untuk dilakukan, guna menghindari kesamaan pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya. Penelitian terhadap kajian manuskrip sebenarnya sudah banyak dilakukan. Dari beberapa penelitian tersebut, ada yang berfokus pada kajian filologi, kajian kodikologi dan analisis rasm. Adapun penelitian-penelitian yang serupa diantaranya:

Skripsi oleh Abd Rahman S1 Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 dengan judul *Perbandingan Rasm Usmani antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif al-Dani (Analisis Kaidah Ḥadẓf al-Ḥarf dalam Rasm Usmani*. Dalam penelitian ini, Abd Rahman menjelaskan perbandingan analisis rasm yang terdapat pada Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan Mushaf Pakistan (MP) dengan merujuk pada Imam al-Dani. Kaidah yang difokuskan pada penelitian ini yaitu kaidah *Ḥadẓf Harf*, dengan pengambilan sampel 10 juz pertama, 10 juz bagian kedua dan 10 juz bagian akhir.

Skripsi oleh Chumairok Zahrotur Roudloh S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019 dengan judul *Rasm dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh*. Dalam skripsi ini, Chumairok menjelaskan secara detail tentang kajian filologinya. Chumairok juga menitikberatkan pada analisis rasm yang terdapat pada manuskrip tersebut dengan menerapkan 5 kaidah pada rasm usmani.

Skripsi oleh Qona'ah Dwi Hastuti S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2019 dengan judul *Manuskrip Mushaf al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim*. Pada skripsi ini, Qona'ah menjelaskan naskah yang dikajinya dengan menggunakan pendekatan kodikologi dan tekstologi. Qona'ah juga menitikberatkan pada analisis rasm dengan menggunakan semua kaidah yang ada pada rasm Usmāni. Disamping itu, Qona'ah juga menyinggung tentang qira'at.

Skripsi oleh Fajar Imam Nugroho S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020 dengan judul *Rasm dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat al-Mulk)*. Fajar membahas tentang pola penerapan Rasm Usmani berfokus pada surat al-Mulk dengan penerapan semua kaidah.

Skripsi oleh Hajar Nur Rohmah S1 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020 dengan judul *Kajian Rasm al-Qur'an (Perbandingan antara Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan Mushaf Maroko)*. Pada skripsi ini, Hajar membahas tentang rasm dalam Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Maroko, yang sama-sama telah menerapkan Rasm Usmani. Di bagian akhir skripsi ini, Hajar menyimpulkan bahwa MSI rasmnya lebih banyak riwayat Imām al-Dāni, Mushaf Maroko riwayat Abu Dawud.

Skripsi oleh Tati Rahmayani S1 Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016 dengan judul *Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an H. Abdul Ghaffar (Kajian Filologi)*. Dalam skripsi ini, Tati membahas tentang asal-usul dari manuskrip yang dikajinya dengan menitikberatkan pada kajian filologinya.

Skripsi oleh Moh Sanabila Alfian S1 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022 dengan judul *Rasm al-Qur'an dalam Mushaf al-Qur'an Kampung Kusamba, Bali*. Dalam skripsi ini, Moh Sanabila membahas tentang penulisan rasm yang ada pada mushaf al-Qur'an yang berada di Kampung Kusamba, Bali.

Skripsi oleh Nurul Lailis Syafa'ah S1 Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI), Sarang-Rembang, 2022 dengan judul *Analisis Rasm dan Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an Ageng di Perpustakaan Masjid Jami' Lasem, Rembang*. Pada Skripsi ini, Nurul mendeskripsikan manuskrip itu sendiri melalui pendekatan Kodikologi. Nurul juga memakai semua kaidah yang ada pada Rasm Usmani untuk dicocokkan dengan manuskrip yang ia teliti.

Skripsi oleh Ulil Azmi S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2023 dengan judul *Aspek Rasm dalam Mushaf al-Qur'an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh*. Pada skripsi

ini, Ulil Azmi menganalisa rasm yang dipakai pada mushaf Aceh tersebut.

Skripsi oleh Elsa Mulazimah S1 Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020 dengan judul *Telaah Rasm Usmani dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi*. Pada skripsi ini, Elsa membahas tentang karakteristik mushaf itu sendiri, meliputi tanda baca dan waqaf, serta penggunaan rasm yang dipakai pada manuskrip itu.

Skripsi oleh Bela Novita S1 Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2022 dengan judul *Rasm Usmani pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Edisi Mesir (Kajian Komparatif pada Surah Al-Baqarah ayat 1-141)*. Pada skripsi ini, Bela membahas tentang persamaan dan perbedaan Rasm Usmani pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Edisi Mesir. Selain itu, Bela juga mengungkap faktor penyebab adanya perbedaan yang terjadi pada kedua mushaf.

Tesis oleh Edi Prayitno S2 Konsentrasi Studi al-Qur'an dan Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 dengan judul *Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta (Kajian Filologi dan Rasm Mushaf)*. Pada tesis ini, Edi lebih menitikberatkan pada inkonsistensi rasm terhadap manuskrip yang dikajinya.

Tesis oleh Nor Lutfi Fais S2 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022 dengan judul *Mushaf Blawong Gogodalem (Kodikologi, Resepsi dan Identitas Masyarakat)*. Pada tesis ini, Nor Lutfi Fais membahas tentang aspek kodikologi pada semua mushaf Blawong Gogodalem, serta resepsi dan identitas masyarakat terhadap mushaf tersebut.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Model dan jenis penelitian**

Model penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alami (*natural setting*).<sup>10</sup> Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri bersifat deskriptif, karena data yang disajikan berupa kata atau gambar bukan angka.<sup>11</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bersifat deskriptif, karena meneliti kata-kata yang terdapat

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016)

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode penelitian ...*h. 13

pada teks guna mengungkap penggunaan rasm yang ada pada sebuah manuskrip. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

Objek material yang digunakan yaitu manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong, sehingga pendekatan yang cocok dengan menggunakan pendekatan filologi. Filologi merupakan sebuah cabang ilmu yang mengkaji atas teks dan sejarahnya, yang bertujuan untuk merekonstruksi keaslian dari sebuah teks dan mengungkap makna dan konteks yang ada pada sebuah teks. Alur penelitian dalam kajian filologi meliputi pemilihan judul, inventarisasi naskah, deskripsi atas naskah, dan lain-lain.<sup>12</sup>

Akan tetapi, mengingat bahwa fokus pada penelitian penulis adalah mengungkap penggunaan rasm yang terdapat pada manuskrip tersebut, maka penulis hanya menggunakan salah satu bagian dari kajian filologi, yaitu Kodikologi. Kodikologi merupakan ilmu yang lebih memfokuskan kajiannya pada seputar fisik naskah, seperti alas naskah yang digunakan, sejarah dan asal usul naskah, cap kertas, iluminasi, aksara dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

## 2. Sumber Data

- a. Sumber data primer yang digunakan adalah Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Blawong mengingat semua data yang dibutuhkan ada pada manuskrip ini.
- b. Sumber data sekunder yang digunakan adalah kitab *al-Muqni' fi Ma'rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār* karya Abū Amr al-Dāni, mengingat kitab tersebut yang menjadi rujukan penulis dalam meneliti rasm yang terdapat pada manuskrip ini. Selain itu, penulis juga menambahkan beberapa referensi dari beberapa buku, jurnal, skripsi, tesis dan artikel yang relevan.

## 3. Metode pengumpulan data

Ada beberapa cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Observasi

---

<sup>12</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 114-

<sup>13</sup> *Ibid*

Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati langsung manuskrip Mushaf al-Qur'an Blawong yang berada di Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah dengan wawancara langsung terhadap juru kunci untuk mencari tahu sejarah dan asal-usul serta penulis dari Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Blawong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan terhadap data-data tertulis yang diambil dengan menggunakan gambar. Dalam hal ini, dokumentasi adalah Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Blawong.

#### **4. Metode Analisis Data**

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka metode yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis deskriptif yang mana berusaha untuk mendeskripsikan subjek penelitian berdasarkan variabel yang diperoleh. Dalam hal ini, penulis mendeskripsikan kata perkata (potongan ayat) yang terdapat dalam surah Al-Baqarah.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan kemudahan serta mengetahui fokus dan alur dalam penelitian ini, maka dibutuhkan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan pembahasan tentang teori. Pada bab ini, teori yang digunakan adalah rasm. Sehingga secara keseluruhan pada bab ini akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan rasm, mulai dari pengertian rasm, macam-macam rasm, kaidah-kaidah rasm usmani, dan lain-lain.

Bab III, berisi letak geografis Desa Gogodalem dan penyajian data. Data yang disajikan adalah data Mushaf al-Qur'an Blawong melalui tahapan kodikologi. Diantaranya meliputi sejarah dan asal-usul naskah, alas naskah (bahan kertas yang digunakan pada naskah), cap kertas (watermark), ukuran naskah, jumlah naskah, jumlah dan panjang baris yang digunakan untuk

menuliskan teks ayat al-Qur'an, aksara dan iluminasi.

Bab IV, berisi analisa, yaitu menganalisis potongan ayat yang terdapat dalam surat al-Baqarah dengan dicocokkan pada kaidah pembuangan huruf alif yang mengacu pada kitab *al-Muqni' fi Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* karya oleh Abū 'Amr 'Usmān ibn Sa'īd ad-Dāni.

Bab V, berisi penutup. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV, serta memberikan saran terhadap penelitian lanjutan yang serupa terhadap manuskrip-manuskrip yang ada di Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang.

## BAB II

### RASM USMANI DAN ABŪ ‘AMR AL-DĀNI

#### A. Rasm Usmani

##### 1. Pengertian Rasm

Secara bahasa, *rasm* merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu رسم – يرسم – رسما dengan bentuk jamaknya رسوم berarti gambar, lukisan, bekas-bekas.<sup>14</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Abū ‘Amr ‘Usmān ibn Sa’īd ad-Dāni (Imam al-Dāni) dalam kitabnya *al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* bahwa, *rasm* menurut bahasa juga berarti اثر (bekas). Sama halnya dengan kata yang lain, *rasm* juga mempunyai *murādif* atau sinonim dengan kata رسم – يرسم – رسما، كتب yang semuanya juga berarti bekas.<sup>15</sup> Selain itu, dalam kitab *rasm* lainnya, seperti pada *Rasm al-Muṣḥaf* karya Gānim Qaddūri al-Ḥamad, menjelaskan bahwa *rasm* telah menjadi istilah dalam penulisan al-Qur’an yang dipelopori oleh Imam al-Dāni.<sup>16</sup>

Sedangkan secara terminologi (istilah), *rasm* merupakan pola penulisan yang digunakan untuk menyalin al-Qur’an dengan menerapkan kaidah yang telah ditentukan. Kaidah-kaidah tersebut bisa berupa kaidah pembuangan dan penambahan huruf, huruf hamzah, penggantian huruf, pemisahan dan penyambungan huruf.<sup>17</sup> Pendapat ini rupanya lebih mengacu pada pengertian *Rasm Usmāni*, karena kaidah-kaidah yang telah tersebut di atas adalah kaidah-kaidah yang dipakai dalam penulisan al-Qur’an yang mengacu pada *Rasm Usmāni*.

Pengertian pada *rasm* sering kali disamakan dengan kata lain seperti *Rasm Usmāni*, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagaimana

<sup>14</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab - Indonesia*, h. 141

<sup>15</sup> Abū ‘Amr ‘Usmān ibn Sa’īd ad-Dāni, *al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Tadmorīa, h. 14

<sup>16</sup> Gānim Qaddūri al-Ḥamad, *Rasm al-Muṣḥaf, Dirāsah Lugawiyah Tārikhiyah* (Baghdad: al-Lajnah al-Waṭaniyyah li al-Iḥtifāli bi Maṭla’ al-Qur’an al-Khāmis ‘Asyar al-Hijriy, 1980) h. 156

<sup>17</sup> Asep Saefullah, *Aspek Rasm, Tanda Baca dan Kaligrafi pada Mushaf-mushaf Kuno Koleksi Bayt al-Qur’an dan Museum Istiqlal Jakarta*, Jurnal Suhuf, Vol. 1, No. 1, 2008: 87 – 110, h. 90

Mannā' al-Qaṭṭān memberikan pengertian bahwa penulisan pada mushaf al-Qur'an yang dinisbahkan kepada Khalifah 'Usmān bin 'Affān disebut sebagai *Rasm Usmani*.<sup>18</sup> Dalam hal ini, Khalifah 'Usmān bin 'Affān telah memberi amanah kepada empat sahabatnya<sup>19</sup> untuk menulis kembali mushaf yang telah dikirim oleh Ḥafṣah, yang kemudian mushaf tersebut disebarkan di berbagai daerah.<sup>20</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan dengan mengutip pengertian dari az-Zarqāni dalam kitabnya *Manāhilul Irfān*, bahwa *rasm Usmani* adalah pola penulisan pada mushaf al-Qur'an yang bentuk tulisannya sudah ditetapkan oleh Khalifah 'Usmān bin 'Affān. Pada dasarnya, pola penulisan bahasa Arab ialah sesuai dengan yang terucap dari mulut, dengan tanpa pengurangan, penambahan ataupun pergantian pada huruf. Akan tetapi, berbeda halnya dengan pola penulisan yang mengacu pada Rasm Usmani, dimana pola penulisan ini menggunakan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan, dan tidak sesuai dengan bunyi asli yang keluar dari mulut. Semua itu dilakukan 'Usmān bin 'Affān beserta sahabat-sahabatnya demi sebuah tujuan yang mulia.<sup>21</sup>

## 2. Sejarah Munculnya Rasm

Sejarah munculnya rasm atau penulisan al-Qur'an telah mengalami proses yang sangat panjang. Dimulai pada masa Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar ash-Shiddiq dan Usman bin Affan, berikut penjelasannya,

### a. Periode Nabi Muhammad SAW<sup>22</sup>

Pada periode ini, penulisan al-Qur'an masih menggunakan media sederhana, seperti daun lontar, pelepah kurma, tulang belikat, bahkan

---

<sup>18</sup> Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir (Bogor: Litera Antarnusa, Desember 2016) h. 4

<sup>19</sup> Zaid bin Tsabit dan tiga orang Quraisy lainnya, termasuk 'Abdurrahman bin Ḥaris, 'Abdullah bin Hisyām dan Sa'īd bin Al-'Aṣ. Lihat Ahmad Fathoni, dalam bukunya *Ilmu Rasm Usmani*, h. 8

<sup>20</sup> Daerah tersebut meliputi wilayah Basrah, Kufah, Syam, Mekkah, Madinah (pendapat yang paling masyhur). Lihat Ahmad Fathoni, dalam bukunya *Ilmu Rasm Usmani*, h. 11

<sup>21</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah dan Hukum Penulisan al-Qur'an dengan Rasm Usmani*, Jurnal Suhuf, Vol. 5, No. 1, 2012: 1-18, h. 4

<sup>22</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, (Azza Media, 2018), h. 25

kulit binatang. Dalam riwayat Muslim dari Abu Sa'id al-Khudri, Nabi melarang segala macam informasi yang berasal darinya diluar al-Qur'an, disebabkan pentingnya tulisan al-Qur'an pada masa itu. Tulisan al-Qur'an pada masa itu masih mengandalkan ingatan dari para sahabat yang hafal al-Qur'an.

Al-Qur'an versi hafalan sahabat ini sudah selesai seperti urutan yang ada pada mushaf yang beredar, hanya saja belum berbentuk mushaf yang terjilid. Al-Zarqani menyebut masa ini sebagai pengumpulan awal. Jikapun ada mushaf yang sudah terjilid, mushaf tersebut milik masing-masing pribadi sahabat yang telah bercampur dengan catatan pribadi. A'zami mengatakan bahwa sekiranya ada 48 orang yang bisa menulis pada periode ini hingga Nabi wafat.

b. Periode Abu Bakar<sup>23</sup>

Pada masa ini, sepeninggal Nabi wafat, banyak sahabat Nabi yang hafal al-Qur'an meninggal. Tentu hal ini yang mendorong Umar bin Khattab untuk mengajukan usul kepada Khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq berupa dikumpulkannya lembaran-lembaran al-Qur'an menjadi satu mushaf yang terjilid, yang disepakati dengan nama *Suhuf*. Peristiwa ini terjadi pada tahun 12 H/7 M.

Sepeninggal Abu Bakr, kepemimpinan beralih pada Umar bin Khattab, lalu suhuf tersebut disimpannya sampai Umar bin Khattab meninggal. Setelah beliau meninggal, suhuf tersebut disimpan oleh putri Abu Bakr yang juga istri Rasulullah, yaitu Hafshah.

c. Periode 'Usmān bin 'Affān

Pada periode ini, terjadi persoalan yang cukup serius, yaitu perdebatan antara dua pasukan Islam, yakni Syam dan Iraq tentang perbedaan bacaan dalam al-Qur'an. Masing-masing saling bersikukuh terhadap bacaannya dengan mengatakan bahwa bacaan kami-lah yang paling benar. Sahabat Hudzaifah bin al-Yamani yang melaporkannya

---

<sup>23</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani...* h. 27

langsung kepada Khalifah ‘Usmān bin ‘Affān.<sup>24</sup>

Riwayat al-Bukhāri dari Anas bin Mālik, mengatakan bahwa Ḥudzaifah melaporkan tentang perbedaan bacaan yang terjadi antara pasukan Syam dan Iraq, ketika peperangan dalam pembukaan daerah Armenia dan Azerbaijan. Setelah itu, Khalifah ‘Usmān bin ‘Affān meminta kepada Ḥafṣah (istri Rasulullah) untuk dipinjamkan mushaf Abū Bakar yang dititipkan kepadanya. Kemudian Khalifah ‘Usmān bin ‘Affān membentuk Tim Lajnah yang terdiri dari 4 orang sahabat yaitu Zaid bin Tsabit, ‘Abdurrahman bin Haris, ‘Abdullah bin Hisyām dan Sa’īd bin al-‘Aṣ, untuk menyalin Mushaf Abū Bakar kedalam beberapa mushaf. Setelah itu, Khalifah ‘Usmān bin ‘Affān mengembalikan Mushaf Abū Bakar kepada Ḥafṣah, lalu menyebarkan mushaf yang telah disalin tersebut ke berbagai daerah.<sup>25</sup>

### 3. Macam-macam *Rasm*

*Rasm* dilihat dari cara penulisan pada lafadz arab, terbagi menjadi dua macam,<sup>26</sup> *rasm Usmāni* dan *Rasm Imla’i*. Pendapat lain mengatakan bahwa *rasm* terbagi menjadi tiga macam<sup>27</sup>, yaitu

#### 1. *Rasm Qiyāsi*

*Rasm Qiyāsi* (*Rasm Imla’i*) adalah penulisan kalimat pada al-Qur’an yang ditulis sebagaimana ucapannya dengan tetap memperhatikan waktu mulai dan berhentinya kalimat. Pengecualian terhadap penulisan huruf hijaiyah, seperti huruf qaf (ق) yang bukan ditulis dengan (قاف) tetapi ditulis sebagaimana aslinya qaf (ق). Begitu juga dengan huruf (ل) pada kata (لنا).<sup>28</sup>

Sedangkan pendapat lain mengatakan, bahwa *rasm Imla’i* merupakan penulisan al-Qur’an yang tetap memperhatikan susunan

---

<sup>24</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Urgensi Rasm Utsmani: Potret Sejarah dan Hukum Penulisan al-Qur’an dengan Rasm Usmani*, Jurnal Khatulistiwa, Vol. 1 No. 1, 2011, h. 17-18

<sup>25</sup> *Ibid*

<sup>26</sup> Islah Gusman, *Karakteristik Mushaf al-Qur’an Kuno Koleksi Pesantren al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah* (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf al-Quran, 2016) h. 14

<sup>27</sup> Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm Usmani*, (Institut Ilmu al-Qur’an (IIQ) Jakarta dan Institut PTIQ Jakarta, 2013) h. 9

<sup>28</sup> *Ibid*

gramatikal dalam bahasa Arab atau memerhatikan kaidah nahwu dan shorofnya.<sup>29</sup>

Contoh وما أنا إلا نذير مبين

Lafadz pada kata (انا) tetap harus ditulis dengan (انا) meskipun saat dibaca dengan kalimat selanjutnya, alif setelah nunnya sudah tidak lagi terbaca.

## 2. Rasm *Usmāni*

Rasm *Usmāni* seperti yang sudah dijelaskan diatas, merupakan penulisan mushaf yang disandarkan kepada Khalifah ‘Usmān bin ‘Affān. Rasm *Usmāni* juga disebut dengan rasm *Iṣṭilāḥi*.<sup>30</sup>

Contoh lafadz صدقين ditulis dengan صادقين

Contoh diatas merupakan contoh pada lafadz yang terulang-ulang dalam al-Qur’an dan masuk kedalam pembahasan kaidah pembuangan alif. Dalam hal ini, Abū Dāwud berpendapat bahwa lafadz yang tidak diulang-ulang juga berlaku dalam pembuangan alif.

## 3. Rasm ‘*Arūdi*

Rasm ‘*Arūdi* merupakan pola penulisan pada kalimat berbahasa arab yang telah disesuaikan dengan *wazannya* dalam Syair arab, bertujuan untuk mengungkap makna dari syair tersebut.<sup>31</sup>

Contohnya pada syair Imri’il Qais و ليل كموج البحر أرخى سدوله

Jika ditulis menjadi seperti ini و ليلن كموج لبحر أرخى سدولهو

## 4. Kaidah Rasm Usmani

Zainal Arifin dalam tulisannya<sup>32</sup> menyebutkan, bahwa menurut Ali Muḥammad al-Dabba’, pembahasan tentang rasm ini terlalu rumit dan sulit untuk dipahami, sehingga banyak bermunculan pendapat tentang perbedaan jumlah kaidah rasm Usmani. Hal ini bisa dilihat dalam kitab *al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* karangan Abū ‘Amr ‘Usmān ibn Sa’īd ad-Dāni, pola yang digunakan untuk membahas kaidah-kaidah rasm Usmani menggunakan *bāb* dan *faṣl*. Dimana pembahasan *bāb* digunakan

<sup>29</sup> Islah Gusmian, *Karakteristik Mushaf al-Qur’an Kuno Koleksi Pesantren al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah* (Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf al-Quran, 2016) h. 14

<sup>30</sup> Ahmad Fathoni, *Ilmu Rasm Usmani...* h. 9

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 10

<sup>32</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah dan Hukum Penulisan al-Qur’an dengan Rasm Usmani*, Jurnal Suhuf, Vol. 5, No. 1, 2012: 1-18, h. 9

untuk membahas sesuatu hal yang tidak begitu rumit. Sedangkan *faṣl* digunakan untuk membahas sesuatu yang butuh penjelasan tambahan setelah *bāb*.

Hal ini terlihat dalam kitabnya pada *bāb* awal, membahas tentang pengumpulan al-Qur'an. Selanjutnya, *bāb* kedua tentang pola penulisan yang membuang dan menetapkan huruf. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan *faṣl* yang membahas lebih lanjut tentang pembuangan pada huruf alif yang terletak setelah *ya' nida'*, *ha' tanbīh* dan lain sebagainya.<sup>33</sup>

Dalam kitab *Hija' Maṣāḥif ahl al-Amṣār* karya Abī 'Abbās Amad bin 'Ammār al-Mahdawi menyebutkan, bahwa kaidah rasm usmani mencakup 8 hal,<sup>34</sup>

1. Penulisan *ha'* atau *ta'* dari *ha' ta'nits*
2. *Al-Mauṣūl* dan *al-Maqtū'* (sambung dan pisah)
3. *Ẓawātul wawu* dan *ya'*
4. *Hamzah*
5. *Ḥadẓf* (pembuangan) dan *ziyādah* (penambahan)
6. Bertemunya dua *hamzah*
7. *Alif Waṣl* (alif yang menyambung)
8. Beberapa huruf yang diperdebatkan dalam mushaf-mushaf lain.

Pendapat lain meringkas kaidah rasm yang bermula mencakup 8 hal menjadi 5 hal, dapat dilihat dalam kitab *al-Jamī' limā Yuhtāju ilaihi min ar-Rasm al-Muḥāf* karya Ibnu Wasīq al-Andālusi,<sup>35</sup>

1. Pembuangan huruf
2. Penambahan huruf
3. Penggantian huruf
4. Pemisahan dan penyambungan kata
5. Penulisan hamzah

Mayoritas Ulama', sebagaimana yang disebutkan oleh al-Suyūṭi dalam

---

<sup>33</sup> Abū 'Amr 'Usmān ibn Sa'īd ad-Dāni, *al-Muqni' fi Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Tadmoria

<sup>34</sup> Abī 'Abbās Amad bin 'Ammār al-Mahdawi, *Hija' Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Ibn al-Jawzi, h.7

<sup>35</sup> Zainal Arifin Madzkur, *Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah dan Hukum Penulisan al-Qur'an dengan Rasm Usmani...*

kitabnya *al-Itqan fī ‘Ulūm al-Qur’an*, mengatakan bahwa kaidah Rasm Usmani mencakup 6 hal,<sup>36</sup>

1. Kaidah *Ḥadzf al-Ḥarf* (pembuangan)
2. Kaidah *Ziyādah al-Ḥarf*
3. Kaidah *Hamzah*
4. Kaidah *Badal*
5. Kaidah *Waṣl* dan *Faṣl*
6. Kaidah tentang kata yang bisa dibaca dengan 2 qira’at (bacaan)

Abū ‘Amr ‘Usmān ibn Sa’īd ad-Dāni dalam kitabnya *al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, membagi kaidah Rasm Usmani dalam beberapa bagian, yaitu<sup>37</sup>

### 1. Kaidah *Ḥadzf al-Ḥarf*<sup>38</sup>

*Ḥadzf ḥarf* merupakan kaidah pembuangan huruf pada rasm Usmani. *Ḥadzf al-Ḥarf* ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni *ḥadzf alif* (pembuangan huruf alif), *ḥadzf ya’* (pembuangan huruf ya’), *ḥadzf wawu* (pembuangan huruf wawu) dan *ḥadzf lam* (pembuangan huruf lam).<sup>39</sup>

#### a. *Ḥadzf alif* jika,

1. Didahului *Ya’ nida’*, contoh يَا أَيُّهَا النَّاسُ (Al-Baqarah [2]: 21, 168).
2. Didahului *Ha’ tanbīh*, contoh يَا أُولِي الْأَلْبَابِ (Al-Baqarah [2]: 179, 197, 269).
3. Yang terdapat dalam lafadz *Jalla Jalalah* dan semacamnya, contoh الرحمن (Al-Baqarah [2]: 163) dan ذَلِكَ (Al-Baqarah [2]: 2).
4. Alif yang terletak setelah *lam*, contoh مَلِكَةٌ (Al-Baqarah [2]: 177).
5. Alif yang terletak pada *Isim Tasniyah*, contoh امْرَأَتِنِ (Al-Baqarah [2]: 282).

<sup>36</sup> Adrika Fithrotul Aini, *Penggunaan Kaidah Rasm Surat Yasin dalam Naskah Mushaf al-Qur’an Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng*, Jurnal Studia Qur’anika: Vol. 5, No. 1, Juli 2020, h. 25

<sup>37</sup> Abū ‘Amr ‘Usmān ibn Sa’īd ad-Dāni, *al-Muqni’ fī Ma’rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Tadmorria

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> *Ibid*

6. *Nun dhomir jama' mutakallim*, contoh فَآخِذِيكُمْ (Al-Baqarah [2]: 50).
  7. Alif yang terletak diantara 2 lam, contoh أَلْضَلَّلَ (Al-Baqarah [2]: 16, 175).
  8. Dari *Isim Ajam* (nama orang selain arab), contoh إِبْرَاهِيمَ (Al-Baqarah [2]: 124).
  9. Alif yang terletak pada *Jama' Mudzakkar Salim*, contoh الصَّبِيرِينَ (Al-Baqarah [2]: 153, 155, 177, 249).
  10. Alif yang terletak pada *Jama' Muannas Salim*, contoh ظَلَمْتَ (Al-Baqarah [2]: 19).
- b. *Hadzfy* ' jika,
1. Berupa isim Munada' yang diidhofahkan kepada Ya' Mutakallim, contoh يُعْبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا (Az-Zumar [39]: 10).
  2. Berupa isim Manqush yang ditanwin, contoh فِي كُلِّ وَادٍ (Asy-Syu'arā' [26]: 225).
  3. Terdiri dari beberapa lafadz, contoh خَافُونَ pada ayat فَلَا تَخَافُوهُمْ فَلَا تَخَافُونَ وَخَافُونَ (Āli 'Imrān [3]: 175).
- c. *Hadzf wawu* jika,
- Huruf wawu nya ganda, dengan ketentuan huruf wawu yang kedua-duanya bergandengan, contoh الْمُؤَدَّةَ (At-Takwīr [81]: 8).
- d. *Hadzflam*,
- Terdapat pada 15 lafadz, 3 diantaranya:
1. Lafadz اللَّيْلِ pada ayat وَاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ (Al-Baqarah [2]: 164)
  2. Lafadz اللَّائِي على ayat اِرْزُقَاكُمْ اللَّائِي تُظَاهِرُونَ (Al-Aḥzāb [33]: 4)
  3. Lafadz اللَّائِي على ayat وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا (Al-Anbiyā' [21]: 91)
2. **Kaidah Ziyādah al-Ḥarf**<sup>40</sup>

*Ziyādah al-Ḥarf* merupakan kaidah penambahan huruf pada rasm Usmani. *Ziyādah al-Ḥarf* ini terbagi menjadi beberapa bagian, yakni *ziyādah alif* (penambahan huruf alif), *ziyādah ya'* (penambahan huruf ya'), *ziyādah wawu* (penambahan huruf wawu) dan *ziyādah lam* (penambahan huruf lam).

<sup>40</sup> Abū 'Amr 'Usmān ibn Sa'īd ad-Dāni, *al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Tadmorīa

a. *Ziyādah alif*

*Ziyādah alif* setelah huruf wawu yang mempunyai hukum jama', contoh pada lafadz اِعْدِلُوا وَلَا تُفْسِدُوا dan lafadz serupanya, semua diberi ziyadah alif setelah wawu jama'. Para ulama' rasm Usmani sepakat memberi ziyadah alif di lafadz tersebut, kecuali pada 6 lafadz berikut:

1. Lafadz وَبَاءُ وَبَاءُ بِغَضَبٍ (Al-Baqarah [2]: 61)
2. Lafadz جَاءُوا بِالْبَيِّنَاتِ (Āli 'Imrān [3]: 184)
3. Lafadz وَالَّذِينَ نَبَّوْهُمُ الدَّارَ وَالْإِيمَانَ (Al-Ḥasyr [59]: 9)
4. Lafadz وَالَّذِينَ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا (Saba' [34]: 5)
5. Lafadz فَأَعْوُ فَأَعْوُ فَأَعْوُ (Al-Baqarah [2]: 226)
6. Lafadz وَعَتَوْا عُنُوتًا كَبِيرًا (Al-Furqān [25]: 21)

b. *Ziyādah ya'*

Terdapat pada 9 tempat,

1. Lafadz أَفَأَبْنِ مَاتَ أَوْ قُتِلَ (Āli 'Imrān [3]: 144)
2. Lafadz مِنْ نَبَأَى الْمُرْسَلِينَ (Al-An'ām [6]: 34)
3. Lafadz مِنْ تَلَقَّأى نَفْسِي (Yūnus [10]: 15)
4. Lafadz وَإِنِّي أَيْ ذِي الْقُرْبَى (An-Nahl [16]: 90)
5. Lafadz وَمِنْ أَنَّى أَيْلِ (Tāhā [20]: 130)
6. Lafadz أَوْ مِنْ وَرَأَى حِجَابٍ (Asy-Syūrā [42]: 51)
7. Lafadz وَالسَّمَاءَ بَنِيهَا بِأَيْدٍ (Az-Zāriyāt [51]: 47)
8. Lafadz بِأَيْدِكُمْ الْمَفْتُونُونَ (Al-Qalam [68]: 6)
9. Lafadz بِلِقَائِي رَبِّهِمْ لَكُورُونَ (Ar-Rūm [30]: 8)

c. *Ziyādah wawu*

Setiap lafadz didalam al-Qur'an yang menyebutkan kata أُولَى, أُولُوا, أَوْلُوا ditulis dengan menambahkan huruf wawu, contohnya يَا أُولِي الْأَلْبَابِ

### 3. Kaidah Hamzah<sup>41</sup>

Rasm hamzah yang penulisannya menggunakan ya', contohnya أَبْنَكُمْ terdapat di (4) empat tempat,

- 1) Lafadz أَبْنَكُمْ لَتَشْهَدُونَ (Al-An'ām [6]: 19)

<sup>41</sup> Abū 'Amr 'Usmān ibn Sa'īd ad-Dāni, *al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Tadmorria

- 2) Lafadz أَبْنَكُمْ pada ayat أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ (An-Naml [27]: 55)
- 3) Lafadz أَبْنَكُمْ pada ayat أَبْنَكُمْ لَتَأْتُونَ (Al-'Ankabūt [29]: 29)
- 4) Lafadz أَبْنَكُمْ pada ayat أَبْنَكُمْ لَتَكْفُرُونَ (Fuṣṣilat [41]: 9)

Rasm hamzah pada lafadz أَبْنًا khusus yang terdapat di surat Al-Wāqī'ah ayat 47 penulisan hamzah ditulis dengan ya'. Sedangkan di surah lain diseluruh al-Qur'an, ditulis dengan tanpa bentuk atau tidak ada ya' nya. Contohnya pada surat Ar-Ra'd ayat 5 ءَادَا كُنَّا تَرَابًا.

#### 4. Kaidah *Badal* (pergantian)<sup>42</sup>

Pergantian huruf pada kaidah badal ini terbagi menjadi 3 bagian, berikut rinciannya,

##### a. Alif berasal dari huruf ya'

Alif yang yang menjadi lam kalimat bukan alif kalimat, perawi rasm sepakat alifnya ditulis dengan ya', contohnya lafadz رَمَى، هَدَى، يحسرتني

- Lafadz هَدَى pada ayat هَدَى لِّلْمُتَّوِّبِينَ (Al-Baqarah [2]: 61)
- Lafadz رَمَى pada ayat وَلَكِنَّ اللَّهَ رَمَى (Al-Anfāl [8]: 17)

##### b. Alif yang tidak diketahui asalnya

- Lafadz اِنِي pada ayat اِنِّي لَكَ هٰذَا (Āli 'Imrān [3]: 37)
- Lafadz لَشِيءٍ pada ayat اِنَّمَا قَوْلُنَا لِشَيْءٍ (An-Nahl [16]: 40)

##### c. Ya' musyabbah

- Lafadz كَسَالِي pada ayat اِلَّا وَهُمْ كَسَالِي (At-Taubah [9]: 54)
- Lafadz دَعْوَهُمْ pada ayat دَعْوَهُمْ فِيْهَا سُبْحٰنَكَ (Yūnus [10]: 10)
- Lafadz اُنْتِي pada ayat مِنْ ذَكَرٍ اَوْ اُنْتِي (An-Nisā' [4]: 124)

#### 5. Kaidah *Faṣl* dan *Waṣl* (pemisahan dan penyambungan)<sup>43</sup>

*Faṣl* merupakan penulisan kata yang dipisahkan dengan kata setelahnya. Sedangkan *Waṣl* merupakan penulisan kata yang disambung dengan kata setelahnya, berikut rinciannya,

##### a. اُن لَا

Setiap kata اُن dan لَا yang ditulis secara terpisah hanya

<sup>42</sup> Abū 'Amr 'Usmān ibn Sa'īd ad-Dāni, *al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār*, Dar Tadmorīa

<sup>43</sup> *Ibid*

terdapat di 10 tempat, yaitu pada surat al-A'rāf (7): 105 dan 169, surat at-Taubah (9): 118, surat Hūd (11): 14 dan 26, surat al-Ḥajj (22): 26, surat Yāsīn (36): 60, surat ad-Dukhān (44): 19, surat al-Mumtaḥanah (60): 12, surat al-Qalam (68): 24.

b. من ما

Setiap kata من dan ما yang ditulis secara terpisah hanya terdapat di 3 tempat, yaitu pada surat an-Nisā' (4): 25, surat ar-Rūm (30): 28 dan surat al-Munāfiqūn (63): 10.

c. عن ما

Setiap kata عن dan ما yang ditulis secara terpisah hanya terdapat di surat al-A'rāf (7): 166.

d. ان ما

Setiap kata ان dan ما yang ditulis secara terpisah hanya terdapat di surat ar-Ra'd (13): 40.

e. فان لم

Setiap kata ان dan لم yang ditulis secara sambung hanya terdapat pada surat Hūd (11): 14.

f. أن لن

Setiap kata أن dan لن yang ditulis secara sambung hanya terdapat pada 3 tempat, yaitu surat al-Kahf (18): 48 dan surat al-Qiyāmah (75): 3, dan 1 tempat yang masih diperselisihkan, yaitu pada surat al-Muzzammil (73): 20.

g. عن من

Setiap kata عن dan من yang ditulis secara terpisah hanya ada pada 2 tempat, pada surat an-Nūr ayat 43 dan an-Najm ayat 29.

h. أم من

Setiap kata أمّ dan من yang ditulis secara terpisah hanya terdapat pada 4 tempat, yaitu surat an-Nisā' (4): 109, surat at-Taubah (9): 109, surat Aṣ-Ṣāffāt (37): 11, surat Fuṣṣilat (41): 40.

i. في ما

Setiap kata في dan ما yang ditulis secara terpisah hanya terdapat pada 11 tempat, yaitu pada surat al-Baqarah (2): 240, surat al-Mā'idah (5): 48, surat al-An'ām (6): 145 dan 165, surat al-Anbiyā' (21): 100, surat an-Nūr (24): 11, surat asy-Syu'arā' (26): 146, surat ar-Rūm (30): 28, surat az-Zumar (39): 3 dan 46, surat al-Wāqi'ah (56): 61.

Sedangkan 1 tempat yang masih diperselisihkan, yaitu pada surat asy-Syu'arā' (26): 146.

j. أينما

Setiap kata أينما yang ditulis secara sambung hanya terdapat pada 3 tempat, yaitu pada surat al-Baqarah (2): 115, surat an-Nahl (16): 76, dan surat asy-Syu'arā' (26): 92.

k. أنّ ما

Setiap kata أنّ ما yang ditulis secara terpisah hanya ada pada surat al-An'ām (6): 134.

l. أنّ ما

Setiap kata أنّ ما yang ditulis secara terpisah hanya ada pada 3 tempat. 2 tempat yang disepakati yaitu pada surat al-Ḥajj (22): 62 dan surat Luqmān (31): 30, sedangkan 1 tempat yang masih diperselisihkan yaitu pada surat al-Anfāl (8): 41.

m. بئس ما

Setiap kata بئس ما yang ditulis secara sambung menjadi بئسما hanya terdapat pada 3 tempat, yaitu pada surat al-Baqarah (2): 90,

93 dan surat al-A'rāf (7): 150.

n. كل ما

Setiap kata كل ما ditulis secara terpisah hanya terdapat di dua tempat, yaitu pada surat an-Nisā' (4): 91 dan surat Ibrāhīm (14): 34.

o. لكي لا

Setiap kata لكي لا yang ditulis sambung menjadi لكيلا hanya terdapat di tiga tempat, yaitu pada surat al-Ḥajj (22): 5, surat al-Aḥzāb (33): 50 dan surat al-Ḥadīd (57): 23. Sedangkan satu yang masih diperselisihkan yaitu pada surat Āli 'Imrān (3): 153.

p. يوم هم

Setiap kata يوم هم yang ditulis secara terpisah hanya terdapat di dua tempat, yaitu pada surat Gāfir (40): 16 dan surat Az-Zāriyāt (51): 13.

q. فمال

Setiap kata فمال yang ditulis secara terpisah antara huruf jer (ج) dengan lafadz setelahnya, hanya terdapat di 4 tempat yaitu pada surat an-Nisā' (4): 78, surat al-Kahf (18): 49, surat al-Furqān (25): 7 dan surat al-Ma'ārij (70): 36.

r. ابن أم

Setiap kata ابن أم ditulis dengan terpisah dan sambung, hanya terdapat di 2 tempat, yaitu secara terpisah pada surat al-A'rāf (7): 150 dan sambung pada surat Ṭāhā (20): 94.

s. ويكأن

Setiap kata ويكأن yang ditulis sambung hanya terdapat di 2 tempat, salah satunya ada pada surat al-Qaṣaṣ (28): 82.

t. ولات حين

Setiap kata *ولات حين* yang ditulis secara terpisah hanya terdapat pada surat *Ṣād* (38): 3.

#### 6. Kaidah tentang kata yang bisa dibaca dengan 2 qira'at (bacaan)

Jika ada kata didalam al-qur'an yang bisa dibaca dengan dua wajah atau dua bacaan, maka cukup ditulis salah satunya.

#### 4. Pendapat Para Ulama' tentang Rasm Usmani

Pendapat para Ulama' tentang pola penulisan yang menggunakan rasm usmani,<sup>44</sup>

##### 1. Rasm usmani bersifat *tauqifi*

Ibnu al-Mubārok memberikan komentar dengan mengutip dari gurunya, 'Abdul 'Azīz al-Dabbāg, bahwa para sahabat atau siapapun itu tidak ada yang ikut campur sedikitpun tentang penulisan al-Qur'an, karena hal itu bersifat tauqifi, ketentuan Nabi. Nabi yang memerintahkan kepada para penulis untuk menuliskannya dengan menambahkan atau mengurangi alifnya, karena ada suatu rahasia yang tidak dapat dijangkau oleh akal manusia. Seperti penambahan huruf "ya" pada kata *أيد* yang terdapat dalam surat adz-Dzariyat (*Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya*). Hal ini menjadi isyarat atas kekuatan Allah dalam membangun langit, yang kekuatan-Nya tidak bisa disamakan dengan apapun, apalagi dengan makhluk-Nya.

##### 2. Rasm usmani tidak bersifat *tauqifi* dari Nabi

Para Ulama' banyak yang berpendapat bahwa *rasm* Usmani hanya sekedar penulisan yang telah disepakati saat pemerintahan Khalifah 'Usmān bin 'Affān, yang hal itu diterima dengan baik oleh umatnya. Riwayat Imām Aḥmād mengatakan bahwa "Haram hukumnya menyalahi tulisan pada Mushaf Usmani dalam hal apapun, termasuk wawu, dan lain sebagainya."

##### 3. Rasm usmani hanya sebuah istilah (tata cara)

Abū Bakar al-Baqalani dalam kitabnya *al-Intiṣar*, menyebutkan

---

<sup>44</sup> Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an...* h. 211-214

bahwa “Tidak ada yang diwajibkan mengenai tata cara penulisan Mushaf al-Qur’an oleh Allah Swt”. Oleh sebab itu, banyak dari mereka menuliskannya dengan tidak memperhatikan rasm tertentu, misal hanya berfokus pada *rasm* Usmani. Dalam Sunnah pun juga dijelaskan, bahwa mereka menulis al-Qur’an sesuai dengan bunyinya (pengucapan lafal atau dalam hal ini biasa disebut rasm Imla’i). Ada juga dari mereka yang menuliskannya dengan mengurangi atau menambahkan hurufnya, karena yang demikian itu hanyalah sebuah tatacara.

## 5. Peta Literatur Rasm Usmani

### 1. Abad 2 Hijriyah<sup>45</sup>

- a) *Ikhtilāf Maṣāḥif al-Shām wa al-Hijaz wa al-Iraq*, karya ‘Abd ‘Allah bin Amir al-Yahsubi, lebih dikenal dengan Ibnu ‘Amir (w. 118 H).
- b) *Maqtū’ Al-Qur’ān wa Mauṣūlah* karya Ibnu ‘Amir.
- c) *Hija’ Maṣāḥif* karya Yahya bin al-Harith al-Dhimari, murid Ibnu Amir (w. 145 H).
- d) *Maqtū’ Al-Qur’ān wa Mauṣūlah* karya Hamzah bin Habib al-Zayyat (w. 156 H).

Sebagaimana yang dikatakan oleh Gānim Qaddūri al-Ḥamad, nama-nama diatas adalah tokoh-tokoh generasi awal perkembangan rasm usmani. Imam al-Dani dan Abu Dawud tidak bisa lepas dari para tokoh-tokoh diatas dalam meriwayatkan pendapat mereka.

Mushaf-mushaf yang ada pada masa ini memiliki ukuran yang besar. Hal ini terbukti dengan adanya mushaf usmaniyah awal yaitu *Jami’ al-Husain*, yang terdiri dari 1087 lembar dengan ukuran 57x68 cm dan ditulis menggunakan khat Kufi Kuno.

### 2. Abad 3 Hijriyah<sup>46</sup>

- a) *Ikhtilāf Maṣāḥif Ahl al-Madinah wa Ahl al-Kūfah wa Ahl al-Baṣrah, Maqtū’ Al-Qur’ān wa Mauṣūluhū, Hija’ li al-Maṣāḥif*, ketiganya adalah karya Imam al-Kisa’i (w. 189 H).
- b) *Hija’ al-Sunnah* karya al-Ghāzi bin Qais al-Andalusi (w. 199 H).

---

<sup>45</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*, (Azza Media, 2018), h. 50

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 51

- c) *Ikhtilāf Ahl al-Kūfah wa al-Baṣrah wa al-Shām fi al-Maṣāḥif* karya Abū Zakariyyā Yahyā bin Ziyād al-Farrā' (w. 207 H).
  - d) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif Ahl al-Amṣār* karya Abū Ubaid al-Qāsim bin Sallam (w. 224 H).
  - e) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif Ahl al-Amṣār wa Rasmuhā* karya Khalāf bin Hishām al-Nahwī (w. 229 H).
  - f) *Rasm al-Muṣḥaf* karya Abū al-Mundzir Nuṣair bin Yūsuf (w. 240 H). Dari beliau Imam al-Dāni mengutip 23 riwayat dan Ibnu Najāh 9 riwayat.
  - g) *Hija' al-Maṣāḥif* karya Muhammad bin Isā al-Aṣbihāni (W. 253 H). Dari beliau Imam al-Dani mengutip 51 riwayat.
  - h) *Rasm Al-Qur'ān* karya al-Aṣbihāni.
  - i) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Abū Hātim Sahl bin Muhammad al-Sijistān.
  - j) *Al-Hija'* karya Abū Hātim.
  - k) *Hija' al-Maṣāḥif* karya Ahmad bin Ibrāhīm al-Warrāq (w. 270 H).
  - l) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Abū al-Abbās Thalab (w. 291 H).
3. Abad ke-4 Hijriyah<sup>47</sup>
- a) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Muḥammad bin Jarīr al-Tabarī (w. 310 H).
  - b) *Al-Maṣāḥif* karya Abū Bakr 'Abd Allāh bin Abī Dāwūd al-Sijistāni (w. 316 H).
  - c) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif wa Rasmuhā* karya Ibn al-Munadā Aḥmad bin Ja'far (w. 320 H).
  - d) *Al-Hija'* karya Abū Bakr Muḥammad bin al-Qāsim al-Anbāri (w. 327 H).
  - e) *Al-Radd 'alā man Khālafā Muṣḥaf 'Uthmān* karya al-Anbāri (w. 237 H).
  - f) *Al-Maṣāḥif* karya Abū Bakr Muḥammad bin al-Hasan bin Muqsim al-'Aḥfār (w. 354 H).
  - g) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Ibn Darastawaih 'Abd Allāh bin Jafar (w. 347 H).

---

<sup>47</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

- h) *Al-Laṭā'if fī Jam' al-Hija' al-Maṣāḥif* karya Ibn Darastawaih (w. 347 H).
- i) *Al-Muḥabbir* karya Ibn Ashtah Abū Bakr Muḥammad bin'Abd Allah al-asbihani (w. 370 H).
- j) *ʿIlm Maṣāḥif* karya Ibn Ashtah.
- k) *Ikhtilāf al-Maṣāḥif* karya Abū al-Fadl Muḥammad al-Bihani (w. 370 H).
- l) *Al-Hija'* karya Abū Bakr Ahmad bin al-Husain bin Mihran (w. 381 H).

Pada abad 3 dan awal abad 4 hijriyyah, karya-karya tersebut masih banyak yang berupa perbandingan. Kemudian pada masa al-Anbāri (w. 327 H), ia menulis sebuah karya yang berjudul *al-Radd 'alā man Khālaḥ Muṣḥaf 'Uthmān*, berisi bantahan bagi mereka yang menolak mushaf 'Uthman. Latar belakang al-Anbāri menulis karya tersebut bermula dari Ibnu Shanabūz (w. 328 H) yang membaca satu qira'ah di depan umum dengan menyalahi mushaf usman yang telah disepakati.

Literatur yang hanya bisa ditemukan bentuk fisiknya adalah kitab *al-Maṣāḥif* karya Ibnu Abī Dāwūd (w. 316 H). Kitab tersebut diedit dan dicetak untuk pertama kalinya oleh Arthur Jeffrey dalam 1 jilid di Mesir oleh Maktabah al-Rahmāniyah pada 1355 H/1936 M.

#### 4. Abad ke-5 Hijriyah<sup>48</sup>

- a) *Hijā' al-Maṣāḥif* karya Makki bin Abī Talib al-Qaysī (w. 437 H)
- b) *Hijā' al-Maṣāḥif al-Amṣār* karya Abū al-Abbās Aḥmad bin 'Ammār al-Mahdawī (w. 430 H).
- c) *Al-Badi' fī Rasm al-Maṣāḥif* karya Abū 'Abd Allāh Muḥammad al-Juhani (w. 442 H).
- d) *Muqni' fī Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif al-Amṣār, Al-lqtiṣād fī al-Rasm* (berbentuk nazam), *al-Muḥkam fī al-Naqṭ al-Maṣāḥif*, dan *al-Naqṭ* karya Abū 'Amr Uthmān bin Sa'id ad-Dāni (w. 444 H).

---

<sup>48</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

- e) *Al-Tabyīn li Hijā' al-Tanzīl* karya Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāh al-Andalusi (w. 496 H).

Pada abad ini merupakan masa puncak perkembangan ilmu penulisan rasm usmani. Sebagaimana yang dikatakan Qaddūri, al-Dāni dan Abū Dāwūd Sulaimān merupakan dua tokoh yang memiliki karya monumental yang menjadi rujukan banyak penyalin mushaf.

Para penulis kontemporer hampir semuanya merujuk pada karya al-Dani yang disebutkan di atas. Tak hanya itu, selain *al-Muqni'*, ada karya lain milik al-Dani yang membahas tanda baca al-Qur'an, berjudul *al-Muḥkam fī al-Naqt al-Maṣāḥif*. Karya tersebut ditahqiq oleh Izzah Hasan dan dicetak pertama kali di Lebanon oleh Dār al-Fikr al-Mu'asir pada 1997 M.

Karya lainnya yang tak kalah penting yang bisa ditemukan versi cetaknya adalah *Al-Tabyīn li Hijā' al-Tanzīl* karya murid al-Dāni, yakni Abū Dāwūd Sulaimān Najah al-Andalusi. Karya tersebut berhasil dipublikasikan oleh penyunting Ahmad bin Ahmad bin Mu'ammār Shirshāl dengan judul *Mukhtaṣar Al-Tabyīn li Hijā' al-Tanzīl* oleh Mujamma' Malik Fahd, Madinah, Saudi Arabia.

#### 5. Abad ke-6 Hijriah<sup>49</sup>

- a) *Khatt al-Muṣḥaf* (nazam) karya Mahmūd bin Hamzah al-Kirmani (w. 505 H).
- b) *Al-Munṣif fī al-Rasm* karya Abū al-Hasan 'Ali Muhammad al-Muradi al-Balansi (w. 563 H).
- c) *Al-Laṭā'if Rasm al-Maṣāḥif* karya Abū al-Al'ā al-Hasan bin Ahmad al-Hamadani (w. 569 H).
- d) *'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id* (nazam) karya al-Qāsim bin Firruh al-Shaṭibi (w. 590 H).

Pada awal abad ke-6 H, penulisan ilmu rasm yang selama ini menggunakan model narasi (nathr) mulai berganti dengan model sya'ir

---

<sup>49</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*  
h. 56

(nazam) dalam karyanya al-Balansi, yaitu *al-Munsif*. Dari kitab-kitab yang telah disebutkan di atas, yang masih bisa ditemukan versi cetaknya adalah *'Aqilat Atrāb al-Qaṣā'id*.

Karya yang lain dalam bentuk *syā'ir* adalah *'Aqilat Atrāb* karya al-Shaṭībī (w. 590 H). Karya ini dikhususkan untuk menazamkan *al-Muqni'* milik al-Dani. Akan tetapi, banyak sekali yang mengomentari isi kitab tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya 19 syarah yang mengomentari atas karya al-Shaṭībī tersebut, diantaranya:

- a) *Al-Wasīlah ilā Sharḥ al-'Aqilah* oleh al-Sakhāwī (w. 643 H).
  - b) *Sharḥ al-'Aqilah* oleh Ibnu Shāmah al-Maqdisī (w. 665 H).
  - c) *Sharḥ al-Aqilah* oleh Ibn al-Rabi' (w. 672 H).
  - d) *Al-Durrah al-Thaqīlah fī Sharḥ al-Abyāt al-'Aqilah* karya al-Labib (ulama abad 8 H).
  - e) *Sharḥ al-Aqīlah* oleh Ibnu Qaffāl (w. 628 H).
  - f) *Sharḥ al-Aqīlat* oleh al-Kharrāz (w. 718 H).
6. Abad ke-7 Hijriah<sup>50</sup>
- a) *Wādihah al-Humum fī 'Ilm al-Marsūm* (nazam) karya Muhammad bin Khalil al-Qushairi al-Irbili.
  - b) *Mukhtaṣar fī Rasm al-Muṣḥaf* karya Abū Tāhir Ismail bin Zafr 'Uqaili (w. 623 H).
  - c) *Risālah fī Rasm al-Muṣḥaf* atau *al-Jāmi li mā Yuhtaj ilaih fī Rasm al-Muṣḥaf* karya Ibrahim bin Muhammad bin Wāthīq al-Andalusi (w. 6H).

Pada masa ini, penulisan ilmu rasm usmani dari yang sebelumnya hanya berwujud prosa dan diringkas menjadi bait syair, berganti menjadi pola kombinasi antara model tematis al-Mahdawi, al-Juhani dan al-Dāni, dengan model tahlili Abū Dawūd Sulaimān bin Najāh.

Dari ketiga literatur yang telah disebutkan, hanya dua terakhir yang dapat ditemukan versi cetaknya sampai sekarang. Karya al-Uqaili

---

<sup>50</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*  
h. 58

dicetak pertama kali di Qatar tahun 1430 H, sedangkan karya Ibn al-Wathiq dicetak di Amman oleh Dār Ammār pada 1429 H.

7. Abad ke-8 Hijriah<sup>51</sup>

- a) *Maurid al-Ḥam'ān fī Rasm Ahruf al-Qur'an* karya Muhammad bin Muhammad al-Shuraishi al-Kharrāz (w. 718 H).
- b) *'Umdah al-Bayān* (nazam) karya al-Kharrāz.
- c) *'Unwān al-Dalīl fī Rusūm Khat al-Tanzīl* karya Abū al-Abbās Ahmad bin Muhammad al-Marakishī (w. 721 H).
- d) *Sharḥ al-Qaṣidah al-Ra'iyah fī Rasm A-Qur'an* karya Abū 'Abd Allah Muhammad bin Jabarah al-Hambali (w. 728 H).
- e) *Raudah al-Ṭarāif fī Rasm al-Masāḥif* (nazam) karya Ibrahim bin 'Umar al-Ja'barī (w. 732 H).
- f) *Khamilāt Arbāb al-Maqāsid fī Rasm al-Masāḥif* karya al-Ja'bari (w. 732 H).
- g) *Kasyf al-Asrār fī Rasm Masāḥif al-Amsār* karya Muhammad bin Mahmūd al-Shīrāzi (w. 780 H).
- h) *Jāmi' al-Kalām fī Rasm al-Mushaf al-Imām* karya Abū Abd Allāh Muhammad bin Ahmad al-Jurainī (w. 783 H).

Pada abad ini, ilmu rasm usmani mulai memadukan hasil perkembangan-perkembangan sebelumnya. Al-Kharrāz adalah orang pertama yang menyusun ilmu rasm usmani dengan pola perbandingan antara empat imam sekaligus. Karyanya ini merangkum isi karya al-Dāni, Abū Dawūd, al-Shātibi, dan al-Balansi.

Hanya dua dari karya-karya tersebut yang dapat ditemukan versi cetaknya, yaitu *Maurid al-Ḥam'ān* dan *'Unwān al-Dalīl* karya al-Marakishī

8. Abad ke-9 Hijriah<sup>52</sup>

- a) *Mūjaz Kitāb al-Taqrīb fī Rasm al-Mushaf al-'Uthmāni* karya Yūsuf bin Muhammad al-Khawārizmi (w. 800 H).

<sup>51</sup> *Ibid*

<sup>52</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

- b) *Rasm Al-Qur'an* karya Muhammad Jābir al-Ghassanī al-Miknasi (w. 827 H)
  - c) *Al-Jāmi' al-Azhar al-Muftid li Qirā'āt al-Arba' Asyar wa Šinā'at al-Rasm wa al-Tajwid* karya Ja'far bin Ibrahim al-Quraishi (w. 894 H)
9. Abad ke-10 Hijriah<sup>53</sup>
- a) *Fuṣūl fi Kitāb al-Maṣāḥif* karya Yūsuf bin 'Abd al-Hādī al-Hanbali (w. 909 H)
  - b) *Inshād al-Sharid fi Rasm Al-Qur'an al-Majid* karya Muhammad bin Ahmad al-Miknasi (w. 919 H)

Pada abad ke 9 dan 10, hampir tidak ditemukan karya yang mumpuni dalam disiplin ilmu rasm usmani. Hanya *Mūjaz Kitāb al-Taqrīb* karya Yūsuf al-Khawārizmi (w. 800 H), yang menurut 'Abd al-Rahmān Alūji, mengutip Ibnu al-Jazari dalam Tabaqat-nya, merupakan karya yang dikarang oleh tokoh yang memiliki reputasi baik dalam rekam jejak intelektualitasnya. Karya yang dapat ditemukan versi cetak dan digitalnya adalah karya al-Khawarizmi, diedit oleh 'Abd al-Rahmān Alūji dan dicetak perdana oleh Dār al-Ma'rifah, Damaskus pada 1410 H.

10. Abad ke-11 Hijriah<sup>54</sup>
- a) *Al-Jawāhir al-Yamāniyah fi Rasm al-Maṣāḥif al-'Uthmāniyyah* karya Muhammad Ahmad al-Šūfi (hidup pada tahun 1049 H).
  - b) *Al-Fawā'id al-Laṭifah wa al-Ṭarīfah fi Rusūm al-Maṣāḥif al-'Uthmāniyyah* karya Husain bin 'Ali al-Amasi (ulama abad 11 H).
11. Abad ke-13 Hijriah<sup>55</sup>
- a) *Al-Jauhar al-Mufid fi Rasm Al-Qur'ān al-Majid* karya Barakāt bin Yūsuf bin 'Arish (hidup pada tahun 1286 H).
  - b) *Nathr al-Marjān fi Nazm Rasm Al-Qur'ān* karya Muhammad Gauth bin Nāṣir al-Din Muhammad bin Nizām al-Din Ahmad al-Naiti al-Arkāti (w. 1239 H).

---

<sup>53</sup> *Ibid*

<sup>54</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

<sup>55</sup> *Ibid*

Pada abad ke-11 dan 12 Hijriah ini mengalami stagnasi. Namun, pada awal abad ke-13, dari daratan India muncul sebuah karya yang banyak dirujuk oleh pemerhati rasm usmani dari Timur Tengah. Karya itu adalah *Nathr al-Marjān fi Nazm Rasm Al-Qur'ān* karya Muhammad Gauth bin Nāṣir al-Din Muhammad bin Nizām al-Din Ahmad al-Nāiḡi al-Arkāti (w. 1239 H) yang terdiri atas 7 jilid. Dalam mukaddimah karya tersebut, penulis mengungkapkan bahwa karya-karya terdahulu dalam disiplin rasm usmani banyak yang tidak tuntas dan aplikatif.

Karya tersebut bisa ditemukan dalam versi cetak maupun digitalnya. Ditulis dengan khat naskhi model India-Pakistan, terdiri atas 7 jilid dengan jumlah halaman 4.754 ini berhasil dicetak di Hyderabad (India) oleh Makta-bah Uthmān. Versi pdf-nya dapat diakses atas jasa Markaz Jam'ahal-Mājid li al-Thagāfah wa al-Turāth, Dubai, Uni Emirat Arab.

## 12. Abad ke-14 Hijriah sampai Sekarang<sup>56</sup>

- a) *Irshād al-Qurrā al-Kātibin ilā Marifat Rasm al-Kitāb al-Mubin* karya Abū 'Id Ridwān bin Muhammad al-Mukhallalāti (w. 1311 H).
- b) *Al-Lu'lu' al-Manzūm* (nazam) karya Muhammad bin Ahmad al-Mutawalli (w. 1313 H).
- c) *Al-Rahiq al-Makhtūm fi Nathr al-Lu'lu' al-Manzūm* (syarah kitab sebelumnya) karya Hasan bin Khalāf al-Husaini (ulama abad 14 H).
- d) *Irshād al-Hairān ila Ma'rifat mā Yajib Itibā'uh fi Rasm Al-Qur'an* karya Muhammad bin 'Ali bin Khalaf al-Husaini (w. 1357 H).
- e) *lqāz al-A'lām li Wujub Ittibā Rasm Al-Qurān* karya Muhammad bin Habib Allah al-Shanqiti (w. 1363 H).
- f) *Al-Burhān 'ala Ṣihhat Rasm Muṣḥaf 'Uthman* karya Muhammad Jama bin Umar asy-Syaththi al-Hanbali (w 1378 H).
- g) *Al-Jauhar al-Farid fi Rasm Al-Qur'ān al-Majid* karya Sayyid Barakāt bin Yūsuf al-Huwairini.
- h) *Fath al-Rahmān wa Rāhat al-Kaslān* karya Muhammad Abū Zaid.
- i) *Ithāf al-Ikhwān fi Dabt Rasm Al-Qur'ān* karya Idris bin Mahfūz al-Sharif.

---

<sup>56</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

- j) *Tārikh Al-Qur'ān wa Ghara'ib Rasmih wa Hikamih* karya Muhammad bin Zāhir Qaly.
- k) *Tuhfah a-Khāqān fī Rasm Al-Qur'ān* karya Muhammad Na'im al-Dukhshi.
- l) *Tashhiz al-Āzān fī Rasm Ayat Al-Qur'ān* karya 'Abd al-Rahmān bin Muhammad al-Hawashi.
- m) *Samir al-Tālibin fī Rasm wa Dabt al-Kitāb al-Mubin* karya 'Ali bin Muhammad al-Dabbā.
- n) *Rasm al-Mushaf wa al-lhtijāju bihi fī al-Qirā'āt* karya 'Abd al-Fattāh Shalabi.
- o) *Rasm al-Mushaf wa Naqtuhu* karya 'Abd al-Hayy al-Farmawi.
- p) *Rasm al-Mushaf; Dirāsah Lughawiyah Tarikhiyyah* karya Ghānim Qadduri al-Hamd.

Pada abad ke-14 ini bisa ditemukan lebih banyak kitab rasm usmani baik berupa cetak atau digitalnya dibanding dengan abad-abad sebelumnya. Misalnya *Irshād al-Qurra* yang terdiri dari 2 jilid karya al-Mukhallalāti, berhasil diedit oleh Umar al-Murati, diberi pengantar oleh Syekh Umūm al-Muqri (kepala Lajnah Muraja'ah al-Maṣahif Mesir) dan Ahmad Isā al-Ma'ṣarawī, dan dicetak perdana oleh Maktabah al-Imām al-Bukhāri pada 2007.

## B. ABŪ 'AMR AL-DĀNI

### 1. Biografi Abū 'Amr al-Dāni<sup>57</sup>

Abū 'Amr al-Dāni memiliki nama lengkap 'Uthmān Sa'īd bin 'Uthmān bin Sa'īd bin 'Umar al-Imām al-Hāfiz Abū 'Amr, dilahirkan di Cordoba pada tahun 371 H. Pada masanya, ia dikenal dengan nama Ibnu al-Ṣairafī. Sedangkan pada masa al-Dhahabī (wafat pada 748 H), Ibnu al-Ṣairafī lebih dikenal dengan sebutan Abū 'Amr al-Dāni.

Sebagaimana yang dikatakan oleh al-Dhahabī dengan mengutip pendapat Ibnu Bashwal, Abū 'Amr al-Dāni dikenal sebagai seorang yang pakar dalam berbagai bidang ilmu, yaitu ilmu qira'ah, baik dari segi tariq (bacaan yang disandarkan pada imam) maupun dari segi riwayat (bacaan

<sup>57</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

yang disandarkan pada murid). Selain itu, Abū ‘Amr al-Dāni juga ahli dalam bidang ilmu Ma’ani al-Qur’an, Tafsir, Hadis dan Fikih.

Abū ‘Amr al-Dāni memulai mengenyam pendidikan dikota kelahirannya pada usia 15 tahun. Berikut adalah guru-guru Abu ‘Amr al-Dani di daerah bagian Barat yaitu:

- 1) Abū al-Mu’raf ‘Abd al-Raḥmān bin ‘Uthmān al-Qushairī
- 2) Abū Bakr Ḥātim bin ‘Abd Allah al-Bazzār
- 3) Abū ‘Abdullah Muḥammad bin Khalīfah bin Abd al-Jabbār
- 4) Aḥmad bin Fatḥ bin al-Russān
- 5) Abū Bakr bin Khalīl
- 6) Abū ‘Uthmān bin al-Qazzār
- 7) Abū Bakr al-Tajībī
- 8) Yunūs bin ‘Abd Allāh
- 9) Ḥalaf bin Yaḥyā

Pada usia 397 H, Abū ‘Amr al-Dāni melanjutkan pendidikan studinya ke daerah bagian Timur, dan berguru kepada tokoh-tokoh:

- 1) Abū al-Ḥasan Aḥmad bin Faras
- 2) Abū Muḥammad al-Naḥḥās al-Miṣrī
- 3) Abū al-Qāsim ‘Abd al-Waḥḥāb bin Aḥmad bin Munīr
- 4) Khalaf bin Ibrahīm bin Khāqān

Menurut pendapat Ḥātim Ṣālih Al-Dāmin, selama mengenyam pendidikan studinya, Abū ‘Amr al-Dāni menetap di beberapa daerah. Ia pernah tinggal di Kairuan selama 4 bulan, beberapa bulan di Mesir lalu menunaikan ibadah haji dan kembali ke Spanyol pada tahun 399 H. Pada tahun 403 H, ia menuju Sagar dan menetap selama 7 tahun di Saraqustah. Kemudian pada tahun 417 H, ia menetap di Daniyah sampai wafat.

Abū ‘Amr al-Dāni merupakan seseorang yang produktif menulis, terbukti dengan adanya beberapa kitab yang berhasil ia tulis, antara lain:

1. *Jāmi’ al-Bayān fī al-Qirā’āt al-Sab’*
2. *Manzūmah al-Iqtisād*
3. *Ījaz al-Bayān fī Qirā’at Warsh*
4. *Al-Talkhīṣ fī Qirā’at Warsh*

5. *At-Taisīr fī 'Ilm al-Qirā'āt al-Sab'*
6. *Al-Muḥkam fī al-Naqṭ* (Tanda Baca al-Qur'an)
7. *Al-Muḥtawa fī al-Qirā'āt al-Shawādh* (Qira'ah-qira'ah Syaz)
8. *Al-Urjūzah fī Uṣūl al-sunnah*
9. *Ṭabaqāt al-Waqf wa al-Ibtida'* (pendapat lain mengatakan *al-Muktafā fī al-Waqf wa al-Ibtidā'*)
10. *Al-Tahmīd li Ikhtilāf Qirā'at Nāfi'*
11. *Al-Mufradāt*
12. *Al-Imālah*
13. *Al-Rā'at li Warsh*
14. *Al-Fitan wa al-Malāhim*
15. *Madhāhib al-Qurrā' fī al-Hamzatain*
16. *Ikhtilāfihim fī al-Yā'āt*
17. *Sharh Qaṣīdah al-Khāqāni fī al-Naḥw*
18. *Al-Tajdīd fī al-Itqān wa al-Tajwīd*
19. *Al-Bayān fī 'Add Āy Al-Qur'an*
20. *Al-Tahdhīb li mā Tafarrad bin Wāḥid min al-Qurrā' al-Sab'ah*
21. *Al-Idghām al-Kabīr*
22. *Al-Ta'rīf fī al-Qirā'at al-Shawādh*
23. *Mufradāt Ya'qūb*
24. *Muqaddimah fī al-Tajwīd*

## 2. Kajian Rasm Usmani dalam Kitab Abū 'Amr al-Dāni<sup>58</sup>

Karya besar al-Dāni dalam bidang rasm usmani tertuang dalam kitabnya yang berjudul *al-Muqni' fī Ma'rifati Marsūm Maṣāḥif ahl al-Amṣār* yang biasa dikenal sebagai *al-Muqni'*. Karya tersebut disajikan dalam metode tematis, sehingga terlihat padat dan ringkas, berbanding terbalik dengan muridnya, yaitu kitab karangan Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāh. Beberapa ulama klasik lebih mengunggulkan kitab yang ditulis oleh Imam al-Dāni daripada Abū Dāwūd.

Menurut Ṣālih Al-Dāmin dalam kajiannya, kitab *al-Muqni'* pertama kali dicetak pada tahun 1932 di Istanbul, Turki dan disunting oleh Otto Pritzel (seorang orientalis Jerman) yang menghasilkan 909 catatan. Lalu

<sup>58</sup> Zainal Madzkur, *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah...*

pada tahun 1940, hasil suntingan tersebut disunting ulang oleh Muḥammad Aḥmad Daḥmān di Damaskus. Suntingan tersebut diambil dengan cara membandingkan 3 manuskrip kitab al-Muqni' yang tersimpan di Dār al-Kutub al-Zāhiriyyah. Namun meskipun sudah disunting, kesalahan yang terdapat di kitab al-Muqni' masih tidak dikoreksi.

Muhammad al-Ṣādiq Qamhāwī menerbitkan lagi kitab al-Muqni' di Damaskus dengan memangkas beberapa bagian kitab. Akan tetapi menurut al-Ḍāmin, dengan memangkas beberapa bagian kitab tersebut, justru merusak isi kitab al-Muqni' karena terbuangnya beberapa bagian dan daftar *fihris*-nya.

Al-Ḍāmin kembali mensunting kitab al-Muqni' seperti semula dengan membandingkan hasil suntingan-suntingan yang telah dilakukan. Tentunya dalam hal ini al-Ḍāmin dibantu oleh beberapa orang. Akan tetapi, satu hal yang terlewatkan oleh al-Ḍāmin, yaitu ia melewatkan satu karya tesis mahasiswa S2 yang ditulis oleh seorang perempuan, Naurah binti Ḥasan bin Fahd al-Ḥumaid. Tesis tersebutlah yang berhasil dipertahankan dan dicetak pada tahun 1431 H/2010 M oleh Dār al-Tadmūriyah di Riyadh, Saudi Arabia.

Satu hal yang membedakan hasil suntingan al-Ḍāmin dengan suntingan yang lain adalah pengalamannya. Al-Ḍāmin mampu menyunting 10 karya Abū 'Amr al-Dāni yang lain, sehingga ia mampu mengenali gaya bahasa yang dipakai oleh al-Dāni dalam menulis kitab. Menurut al-Ḍāmin sendiri, al-Muqni' merupakan karya ke-15 al-Dāni yang berhasil dicetak dan disebarluaskan. Jadi al-Ḍāmin telah berhasil mengembalikan kitab al-Muqni' ke dalam versi aslinya dengan berbekal 16 manuskrip.

'Alamuddin al-Syakhāwī dalam kitabnya mengatakan, bahwa kitab al-Muqni' merupakan kitab terlengkap juga terbaik pada sebuah disiplin ilmu Rasm Usmani. Begitu juga al-Kharrāz mengutarakan pendapatnya, jika dibandingkan dengan kitabnya Abū Dāwūd, kitab al-Muqni'-lah yang paling mumpuni dibidangnya. Pendapat lain yakni al-Ṣanhājī dalam karyanya, berulang kali menjelaskan bahwa al-Muqni' merupakan sebuah kitab yang monumental. Dalam sebuah maqolah dikatakan,

كل يبين عنه كيف كتبا # ووضع الناس عليه كتبا  
فقد أتى فيه بنص مقتع # أجلها فاعلم كتاب المقتع

به وزاد أحرفا قليلة # والشاطبي جاء في العقيلة  
رسما بتنزيل له مزيدا # وذكر الشيخ أبو داودا

*Banyak ulama yang menulis literatur khusus tentang ilmu rasm usmani, semuanya merinci bagaimana al-Qur'an ditulis.*

*Al-Muqni' adalah karya monumental paling penting, karena berisi penjelasan yang padat dan ringkas.*

*Kemudian karya al-Shātibī dalam al-Aqīlah, beliau menambahkan beberapa kata yang terlewat dalam al-Muqni'.*

*Selanjutnya adalah al-Shaikh Abū Dāwūd, menulis karya rasm dalam kitabnya al-Tanzīl, juga memberi beberapa tambahan penulisan atas karya al-Muqni'.*

Riwayat lain berpendapat, bahwa al-Dani mempunyai dua kitab yang namanya sama, yakni al-Muqni' al-Kabīr dan al-Muqni' al-Ṣaghīr. Menurut Zainul Arifin Madzkur sendiri dalam bukunya, kitab yang sering dijadikan rujukan adalah kitab yang berhasil dicetak atas jasa orientalis Jerman yaitu Otto Pritzel.

Dari beberapa pendapat diatas, mulai dari al-Syakhāwī, al-Kharrāz maupun al-Ṣanhājī, mereka semua mengakui bahwa ada banyak karya yang sejenis dalam bidang ilmu rasm usmani. Akan tetapi dari semua karya yang sejenis, masih belum dapat disandingkan dengan karya monumental milik al- Dāni.

Gānim Qaddūri al-Ḥamad, dalam kajiannya yang disampaikan pada Seminar Internasional di Maroko tahun 2011, dengan makalah yang berjudul “*Juhud al-Ummah fi Rasm al-Qur'ān al-Karīm*”, ia memilih buku-buku yang berkaitan dengan rasm usmani dan membaginya menjadi 2 poin besar, buku-buku yang disusun metode maudhui (tematik) dan metode tahlili (perkalimat). Menurutnya, dari seluruh kitab rasm usmani yang ditemukan, semuanya menggunakan metode maudhu'i (tematik). Mengingat bahwa metode ini lebih mudah dibaca dibandingkan dengan metode tahlili. Kitab-kitab yang menggunakan metode maudhui antara lain,

- a) *Hija' Maṣāhif Ahl al-Amṣār* karya Abī Abbās Aḥmad bin 'Ammār al-Mahdawī.
- b) *Al-Badī' fī Ma'rifat mā Rusim fī Muṣhaf 'Uthmān* karya Muḥammad bin Yusuf bin Aḥmad bin Mu'ādh al-Juhanī.

- c) *Al-Munsif* karya Abū al-Ḥasan ‘Ali Muḥammad al-Murādi al-Andalusī al-Balansī.
- d) *‘Aqīlah al-Atrāb al-Qaṣā’id fī Asnā al-Maqāṣid* karya al-Qāsim bin Firruh bin Khalaf bin Aḥmad al-Ru’ainī, lebih dikenal dengan al-Shāṭibī.
- e) *Maurid al-Zam’ān fī Rasm al-Qur’an* karya al-Kharrāz.
- f) *Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*.

Sedangkan karya-karya yang menggunakan metode tahlili antara lain,

- a) *Mukhtaṣar al-Tabyīn li Hijā’ al-Tanzīl* karya Abū Dāwūd Sulaimān bin Najāh.
- b) *Mukhtaṣar fī Marsūm al-Maṣāhif* karya al-‘Uqailī.
- c) *Al-Jāmi’ li mā Yuḥtāj ilaih Min Rasm al-Qur’ān* karya Ibn Wathīq al-Andalusī.
- d) *Nathr al-Marjān fī Rasm Nazm Al-Qur’ān* karya Muḥammad Gauth bin Nāsir al-Dīn Muḥammad bin Nizām al-Dīn Aḥmad al-Nā’iṭī al-Arkātī.

Pada metode maudhui, penjelasan lebih simpel dan memudahkan. Misalnya, penulisan alif pada lafadz *صراط* di kitab *al-Muqni’*, pembaca akan sulit menemukan penjelasannya jika tidak membandingkan dengan yang lain. Ternyata pembahasan mengenai lafadz tersebut masuk pada pembahasan bab kata-kata yang mengacu pada wazan *فعال* (fa’al) dan *فعال* (fi’al). Disisi lain, metode tahlili membahas dengan cara berurutan tiap kalimat, tapi juga melelahkan bagi pembaca karena terkesan bertele-tele dan penjelasannya yang terlalu panjang.

Dari semua kelebihan dan kekurangan yang ada, kitab *al-Muqni’* masih menjadi karya yang cukup monumental, paling banyak dicetak serta diringkas dengan bentuk nazam, dan disyarah oleh ulama’ rasm lainnya.

Menurut Ḥātim Ṣālih Al-Ḍāmin, sejak ditemukan, dicetak dan diedit oleh Otto Pritzel sang orientalis Jerman pada tahun 1932 M di Istanbul, *al-Muqni’* dicetak ulang serta diedit kembali oleh Aḥmad Dahmān di Damaskus pada tahun 1940 M. Hasil cetak dan editan tersebut dengan mengambil suntingan awal Otto Pritzel serta tiga manuskrip *al-Muqni’* yang tersimpan di Dār al-Kutub al-Islāmiyah. Pada tahun 1978 M, *al-Muqni’* kembali dicetak oleh Muḥammad al-Ṣādiq Qamḥawī di Maktabah Kulliyah al-Azhariyah.

*Al-Muqni’* dalam bentuk ringkasan dan syarah, diringkas dengan

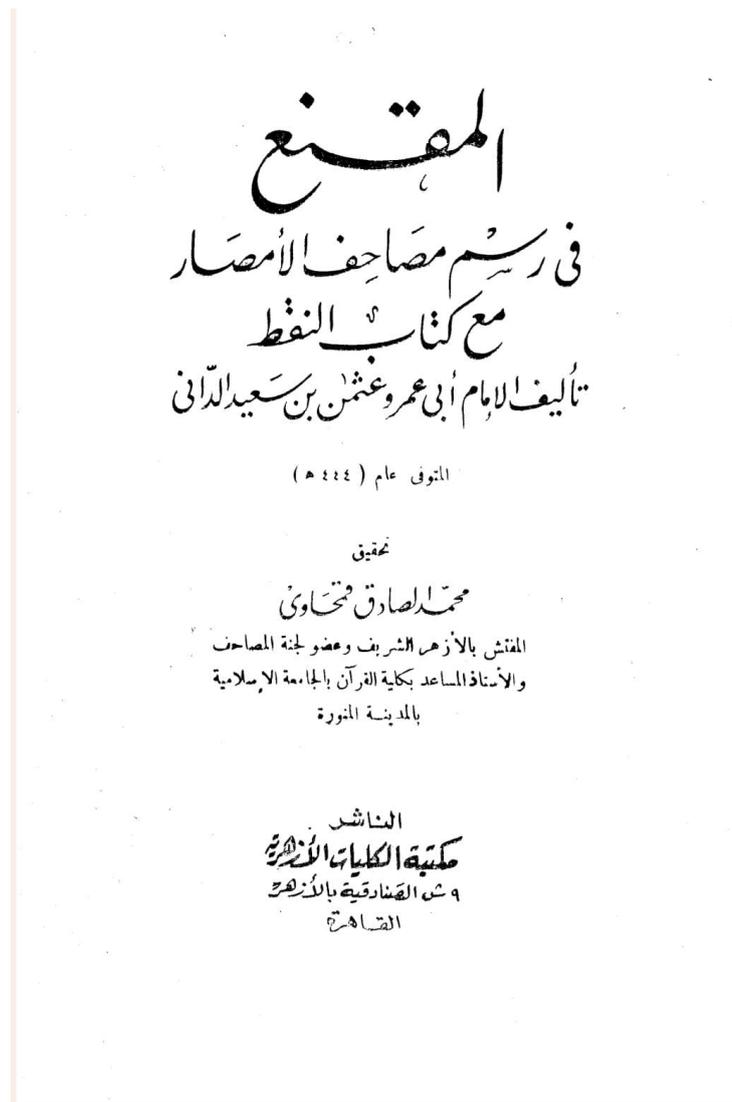
bentuk bait nazam oleh al-Shāṭibī dalam ‘*Aqīlah al-Atrāb al-Qaṣā'id fī Asnā al-Maqāṣid*. Selain itu juga ada al-Muqni’ versi ringkasan dan syarah di kitab lain, yaitu:

- *Al-Mumti' fī Tahdhīb al-Muqni'* karya Ibnu al-Khammād al-Lakhmī
- *Tahdhīb al-I'timād fī Ittibā' Sabīl al-Rashād fī Ikhtisār al-Muqni' lil al-Dāni* karya Ibrahim bin Aḥmad al-Ghāfiqī
- *Al-Mumti' fī Sharḥ al-Muqni'* karya Muḥammad bin Sa'īd bin Yaḥya al-Susi.

Lain halnya dengan sang murid yaitu Abū Dāwūd, dalam kitabnya yang berjudul *Mukhtashar al-Tabyīn li Hijā' al-Tanzīl*, kitab tersebut tidak banyak orang yang membahasnya. Hal ini tertulis dalam keterangan Ibn Khaldun dan al-Kharraz, yang keduanya merupakan orang yang pertama mengkompilasi karya Abū Dāwūd dalam bentuk bait nazam *Maurid al-Zam'ān*, berdampingan dengan karya lainnya, yakni al-Muqni’, karya al-Shāṭibī dan karya al-Balansī.

Kitab Abū Dāwūd ini mulai banyak disyarah dan dikomentari sejak al-Kharraz membuat kompilasi kitab tersebut dalam bentuk bait nazam. Pada tahun 1421 H/1999 M, karya Abu Dawud ini berhasil ditahqiq oleh seorang penulis dari Kulliyat al-Qur'an Madinah, bernama Ahmad bin Ahmad bin Mu'ammār Shirshal dan dicetak oleh Mujamma' Malik Fahd, yang menghasilkan 5 buah jilid besar dan karya ini disajikan dalam bentuk metode tahlili. Gānim Qaddūri al-Ḥamad dan al-Dāmin memuji hasil tahqiq tersebut. Dari hasil tahqiqnya, kitab Abu Dawud ini berhasil dikembalikan kepada sumber primernya.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat diambil garis besar bahwa setiap perkembangan ilmu rasm usmani selalu mengalami suntingan, ringkasan bahkan kritikan. Namun dari hasil data tersebut, pada realitanya penyalinan mushaf tidak sepenuhnya konsisten dalam menerapkan kaidah rasm usmani yang ditetapkan. Sebagaimana yang tertulis dalam tulisan al-Mukhallalati (w. 1311 H/1893 M), pada masa tersebut belum konsisten dalam menggunakan kaidah rasm usmani. Tentunya hal ini membuktikan, bahwa penyalinan mushaf al-Qur'an dengan menerapkan kaidah rasm usmani pernah mengalami masa berhenti sesaat atau stagnasi.



**Gambar 2.1**

Cover kitab al-Muqni' yang diedit oleh Muhammad al-Şādiq Qamhāwī, 1977.

## BAB III

### KONDISI MANUSKRIP MUSHAF AL-QUR'AN BLAWONG

#### A. Letak Geografis Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang

Desa Gogodalem merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Desa ini berbatasan langsung dengan Dusun Rembes di sebelah Barat, Desa Kalikurmo di sebelah Utara, Desa Wiru di sebelah Timur dan Sendang di sebelah Selatan.

Secara geografis, Desa Gogodalem memiliki luas wilayah 556.19 Ha, dengan jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa. Dari jumlah tersebut, wilayah Gogodalem ini terbagi menjadi 6 dusun, yaitu Dusun Gogodalem Timur, Dusun Gogodalem Plataran, Dusun Gogodalem Barat, Dusun Kauman, Dusun Kalipare, dan Dusun Kropoh.<sup>59</sup>



**Gambar 3.1**

Peta Wilayah Desa Gogodalem

Sumber: <https://blog.garudacyber.co.id/> (diakses pada tanggal 4 Januari 2024)

<sup>59</sup> Marshanda Alifia Warda, dkk, Pembangunan Turap Batu Kali di Tebing Plataran-Kauman Dusun Gogodalem Timur RT 07 RW 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang, Jurnal Pengabdian Kolaboratif, Vol. 1 No. 2 (2023), hlm. 33

## B. Tinjauan Kodikologis Manuskrip Mushaf al-Qur'an Blawong

Filologi merupakan cabang ilmu yang mengkaji atas teks beserta sejarahnya. Objek kajiannya berupa naskah dan teks. Naskah berarti tulisan tangan, juga diartikan sebagai bentuk fisik dokumennya. Sedangkan teks merupakan tulisan yang terdapat didalam naskah.

Filologi juga disebut dengan tekstologi, karena memfokuskan kajiannya pada teks. Selain teks, ada hal yang lebih penting dalam naskah yang perlu untuk diperhatikan, yakni tentang hal-hal yang berhubungan dengan fisik naskah, seperti asal-usul naskah, alas naskah yang digunakan untuk menulis teks, cap kertasnya, cap tandingannya dan aksara. Semua yang berkaitan dengan fisik naskah akan dibahas oleh cabang ilmu lain, yakni Kodikologi.<sup>60</sup>

Kodikologi berasal dari bahasa latin yaitu "*codex*" (naskah). Kodikologi merupakan ilmu tentang pernaskahan meliputi bahan tulisan tangan yang dilihatdari berbagai aspek. Kodikologi tidak bisa dilepaskan dari paleografi. Keduanya salingberhubungan erat. Jika kodikologi membahas tentang fisik naskah, maka paleografi membahas tentang aksara yang ditulis didalam naskah.<sup>61</sup>

Cakupan dalam kajian kodikologi meliputi hal-hal yang berkaitan dengan teknik penjilidan naskah, alas yang digunakan seperti, kertas eropa, daluwang, teknologi dalam peracikan tinta, marginalia, iluminasi, sejarah dan asal-usul naskah, dokumentasi dan katalogisasi naskah, dan lain sebagainya. Berikut ini adalah tinjauan kodikologi pada Mushaf Al-Qur'an Blawong,

### a. Asal-usul Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Blawong

Manuskrip Mushaf al-Qur'an Blawong merupakan benda peninggalan sejarah yang berada di Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Manuskrip mushaf ini ditemukan di salah satu masjid yang bertempat di Desa Gogodalem, yaitu Masjid Kauman at-Taqwa Gogodalem. Manuskrip ini disimpan didalam kotak yang terbuat dari kayu yang disimpan disebuah ruangan di Masjid Kauman at-Taqwa, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari sang anak juru kunci Mushaf al-Qur'an Blawong yaitu Bapak

---

<sup>60</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia: Teori dan Metode*, (Jakarta: Kencana, 2016)

<sup>61</sup> *Ibid*

Amin Mustofa,<sup>62</sup> penulis dari Mushaf al-Qur'an Blawong ini adalah Mbah Jamaluddin.

Dalam literatur lain disebutkan, bahwa Mbah Jamaluddin berasal dari Lamongan, Jawa Timur. Mbah Jamaluddin mempunyai tiga saudara kandung, yaitu Mbah Basyaruddin, Mbah Sirajuddin dan Mbah Thalabuddin. Dikatakan bahwa salah satu dari ketiga saudara Mbah Jamaluddin, juga merupakan penulis dari mushaf al-Qur'an Blawong. Informasi mengenai saudara Mbah Jamaluddin ini berbeda dengan sebuah tulisan yang ditulis oleh Pipit Mugi Handayani. Ia mengatakan bahwa saudara Mbah Basyaruddin adalah Mbah Akmaluddin, Mbah Ahsanuddin, dan Mbah Thalabuddin.<sup>63</sup>

Selain mushaf al-Qur'an Blawong, peninggalan daerah tersebut juga berupa kitab fiqih, dan benda-benda lainnya seperti bedug dan masjid yang pondasi bangunannya masih asli. Penyimpanan mushaf al-Qur'an Blawong dijadikan satu tempat dengan kitab fiqih disebuah kotak yang terbuat dari kayu yang disimpan di ruangan.

Manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong mempunyai beberapa salinan yang juga tersimpan didalam kotak penyimpanan tersebut. Dalam penelitian lain, disebutkan bahwa salinan tersebut berjumlah lima buah mushaf. Empat mushaf diantaranya masih bisa ditemukan versi cetaknya, sementara satu mushaf lainnya sudah hilang. Diperkirakan mushaf yang hilang tersebut terjadi pada masa Presiden Soeharto.<sup>64</sup>

Dari keempat mushaf tersebut, tiga mushaf al-Qur'an masih disimpan oleh sang juru kunci Kiai Ahsin di Desa Gogodalem. Sedangkan satu mushaf al-Qur'an lainnya berada di Pringapus. Dari ketiga mushaf yang ada di Desa Gogodalem, mushaf yang terhitung masih lengkap adalah mushaf yang penulis teliti, yaitu ditandai dengan adanya catatan kecil bertuliskan kode BRI-82.<sup>65</sup>

#### **b. Kondisi Fisik Manuskrip**

Kondisi dari Manuskrip Mushaf al-Qur'an Blawong yang diteliti ini tergolong manuskrip yang masih lengkap dari juz satu sampai juz 30. Saat

---

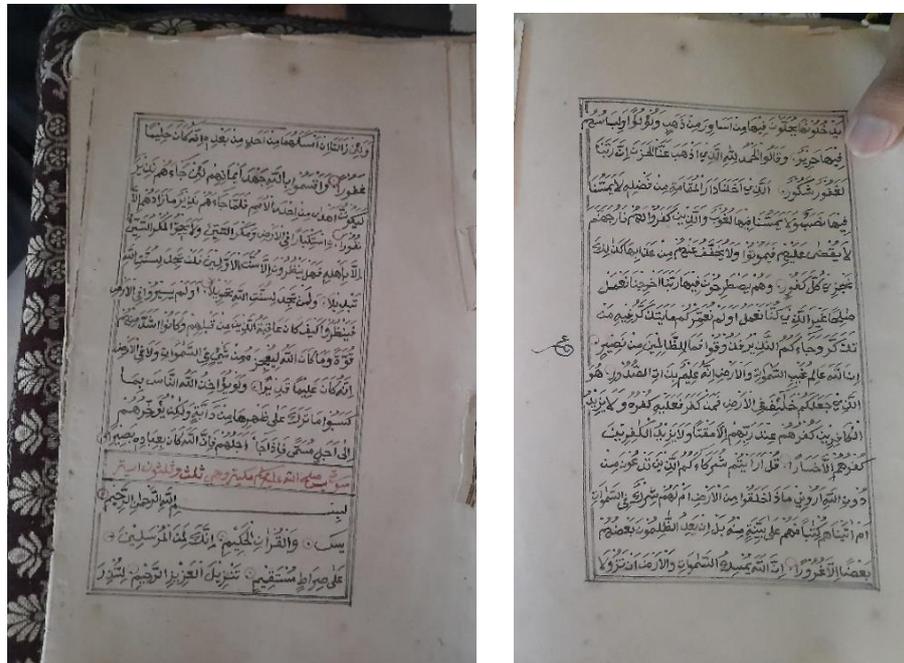
<sup>62</sup> Pembicaraan ini terjadi saat penulis melakukan observasi lanjut ke Desa Gogodalem pada tanggal 22 November 2020

<sup>63</sup> Nor Lutfi Fais, dkk, Mushaf Blawong Gogodalem: Interpretasi Sejarah Melalui Pendekatan Kodikologi, Jurnal Suhuf, Vol. 15, No. 1, Juni 2022, hlm. 128

<sup>64</sup> *ibid*

<sup>65</sup> *ibid*

penulis melihat manuskrip ini secara langsung, ada beberapa bagian halaman yang sobek dan terlepas dari jilidannya. Meskipun demikian, sampul asli bagian depan manuskrip ini sudah tidak ada, dan diganti dengan sampul yang berbahan kulit berwarna hitam.



**Gambar 3.2**

Contoh bagian mushaf yang sudah terlepas dari halaman sebelumnya

Sumber: Koleksi Pribadi

### c. Sampul

Sampul pada manuskrip ini bukanlah sampul asli dari mushaf al-Qur'an Blawong. Informasi ini didapatkan dari perbincangan bersama juru kunci yang mengatakan, bahwa yang membuat sampul ini adalah orang yang berada di Desa Gogodalem tersebut. Jelang beberapa waktu setelah manuskrip ini selesai disampul, orang tersebut meninggal dunia.

Sampul yang digunakan sebagai pelindung pada manuskrip ini terbuat kulit dengan membentuk sebuah kotak persegi panjang, yang hiasan dalamnya membentuk gambar bunga-bunga setengah disetiap sudut pinggir didalam kotaknya. Pada sampul ini juga tidak terdapat keterangan yang menunjukkan bahwa naskah ini adalah naskah al-Qur'an. Ukuran sampul ini agak lebih besar sedikit dari ukuran kertas yang ada didalamnya sehingga benar-benar

melindungi naskah yang ada didalamnya. Namun sayangnya, sampulnya hanya tersisa pada bagian tengah dan belakang. Sedangkan sampul pada bagian depan sudah tidak ada. Meskipun demikian, mushaf ini murni mushaf al-Qur'an sebagaimana pada umumnya.



**Gambar 3.3**

Sampul Mushaf al-Qur'an Blawong

Sumber: Koleksi Pribadi

#### **d. Judul Naskah**

Judul yang terdapat pada manuskrip Mushaf al-Qur'an Blawong ini tidak tertulis langsung pada mushafnya. Menurut juru kunci Pak Amin Musthofa, putra Kiai Ahsin, pemaknaan kata blawong sendiri memiliki tiga makna. Makna pertama, berarti *mblawur* atau tidak jelas, karena mushaf al-Qur'an Blawong merupakan tulisan tangan asli, ada kemungkinan sulit untuk dibaca, sehingga kabur atau tidak jelas. Makna kedua, mushaf yang dianggap menyimpan keramat tertentu. Makna ketiga, blawong berarti sesuatu yang mistis.<sup>66</sup>

#### **e. Nomor Naskah**

Nomor naskah biasanya terdapat pada sebuah naskah atau manuskrip yang tersimpan di perpustakaan atau museum-museum. Sedangkan untuk manuskrip Blawong ini tidak terdapat nomor naskah, karena manuskrip ini merupakan benda peninggalan sejarah Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin,

---

<sup>66</sup> Nor Lutfi Fais, dkk, Mushaf Blawong Gogodalem: Interpretasi Sejarah Melalui Pendekatan Kodikologi, Jurnal Suhuf, Vol. 15, No. 1, Juni 2022, hlm. 129

Kabupaten Semarang. Meskipun demikian, karena manuskrip ini sudah beberapa kali dilihat oleh pihak lain, ada catatan kecil berupa kode yang terletak pada manuskrip ini, yaitu kode BRI-82.<sup>67</sup>

#### f. Bahan dan Ukuran Naskah

Media naskahnya menggunakan kertas Eropa. Kertas Eropa memiliki *watermark* (cap kertas) dan *countermark* (cap kertas tandingan) yang menunjukkan tahun diproduksinya kertas tersebut. Melalui pengamatan langsung pada manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong dengan menerawang lembaran kertas didepan cahaya, cap kertasnya bergambar 'Singa Bermahkota' dengan bertuliskan 'CONCORDIA...CRESCUNT' dengan cap kertas tandingannya 'VdL'. Maka, didapatkan informasi bahwa kertas Eropa tersebut merupakan kertas yang diproduksi pada tahun 1698-1815 oleh Perusahaan Van Der Ley dari Belanda. Cap kertas yang ada pada manuskrip ini serupa dengan manuskrip yang berada di Subang, Jawa Barat.<sup>68</sup>

Media kertas tersebut memiliki panjang 33,5 cm dengan panjang teksnya 23,4 cm. sedangkan panjang bagian yang tidak digunakan untuk menulis teks al-Qur'an untuk sisi kanan memiliki ukuran 6,5 cm.



Gambar 3.4

<sup>67</sup> Nor Lutfi Fais, dkk, Mushaf Blawong Gogodalem: Interpretasi Sejarah Melalui Pendekatan Kodikologi, Jurnal Suhuf, Vol. 15, No. 1, Juni 2022, hlm. 123-145

<sup>68</sup> Jajang A. Rohmana, *Empat Manuskrip al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip al-Qur'an)*, Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 3,1, 2018

Cap kertas yang ada pada kertas Eropa

**g. Bahasa dan Aksara Naskah**

Manuskrip ini menggunakan bahasa arab dengan huruf-huruf hijaiyyah sebagaimana tulisan pada al-Qur'an umumnya. Sedangkan untuk ukuran huruf yang digunakan memiliki ukuran sekitar 1 cm, ditulis dengan bentuk tegak lurus dengan keadaan tulisan yang tidak sulit untuk dibaca, karena yang ditulis merupakan ayat al-Qur'an. Meski begitu, ada kata-kata yang sulitdibaca karena kurang jelasnya tulisan tersebut. Jarak masing-masing huruf tidak begitu renggang, agak berhimpitan, tetapi masih masuk dalam kategori mudah untuk dibaca.

**h. Jumlah Halaman, Jumlah Baris dan Panjang Baris**

Jumlah halaman tidak terdapat pada manuskrip ini, karena tidak adanya penomoran halaman, maka dibutuhkan perhitungan manual yang menghasilkan perhitungan sekitar 701 halaman<sup>69</sup> yang terdapat pada manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong ini. Untuk jumlah baris pada manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong ini, konsisten dari halaman ke halaman terdiri atas 15 baris. Sedangkan panjang baris yang dimaksud dalam sebuah manuskrip ialah panjang yang tulisan pada manuskrip itu sendiri. Terlihat pada manuskrip ini, memiliki panjang sekitar 23 cm. Untuk jumlah halaman yang kosong, tidak terdapat bagian halaman yang kosong pada manuskrip mushaf al-Qur'an Blawong.

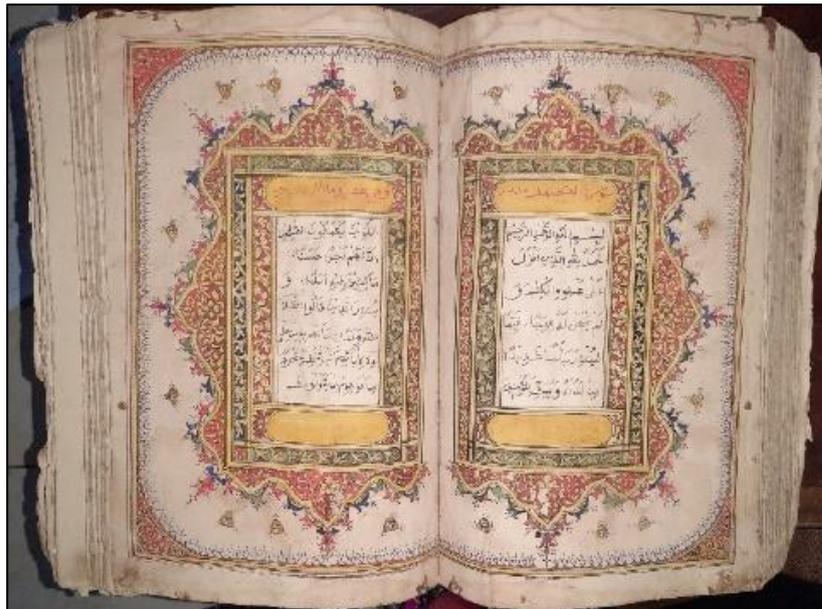
**i. Iluminasi**

Iluminasi pada manuskrip ini tampak pada *nisf al-Qur'an* (bagian tengah al-Qur'an) yang terdapat pada surat al-Kahfi. Menggunakan tinta berwarna kuning, merah dan hijau, serta sedikit warna biru dengan motif tumbuhan dan simetris antara halaman recto dan verso. Iluminasi pada manuskrip ini digunakan pada iluminasi mushaf-mushaf yang terdapat didaerah Jawa lainnya, seperti mushaf Kuno Surakarta.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Nor Lutfi Fais, Mushaf Blawong Gogodalem: Interpretasi Sejarah Melalui Pendekatan Kodikologi, Jurnal Şuĥuf, Vol. 15, No. 1, Juni 2022, hlm. 123-145

<sup>70</sup> *Ibid*



**Gambar 3.5**

Iluminasi pada Nisf al-Qur'an

Sumber: Koleksi Pribadi

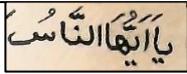
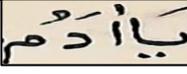
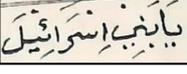
## BAB IV

### ANALISIS RASM MUSHAF KAIDAH ḤADẒ AL-ALIF DI SURAH AL-BAQARAH

#### A. Penggunaan Rasm pada Mushaf al-Qur'an Blawong

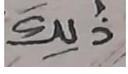
1. Didahului oleh *Ya' Nida'* dan *Ha' Tanbih*

**Tabel 4.1**

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 21, 2: 168		يَا أَيُّهَا النَّاسُ
2.	2: 33, 2: 35		يَا أَدَمُ
3.	2: 40, 2: 47		يَبْنَئِ إِسْرَائِيلَ
4.	2: 31, 2: 85		هُوَ آءٌ

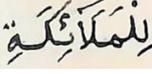
2. Pada lafadz Jalla Jalaluhu dan semacamnya

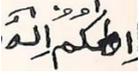
**Tabel 4.2**

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 163		الرحمن
2.	2: 2		ذَلِكَ

3. Alif yang terletak setelah lam

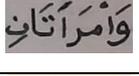
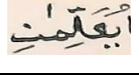
**Tabel 4.3**

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 31		مَلَكَةٍ
2.	2: 177		مَلَكَةٍ

3.	2: 163		الهِكْمِ إِلَه
----	--------	---	----------------

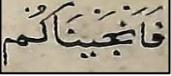
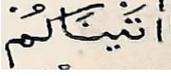
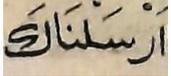
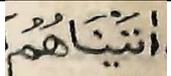
## 4. Alif yang terletak pada Isim Tasniyah

Tabel 4.4

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 282		وَأَمْرَاتَيْنِ
2.	2: 102		يُعَلِّمْنَ

## 5. Nun dhomir jama' mutakallim

Tabel 4.5

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 50		فَأَنجَيْنَاكُمْ
2.	2: 63		أَتَيْنَاكُمْ
3.	2: 119		أَرْسَلْنَاكَ
4.	2: 121		أَتَيْنَاهُمْ

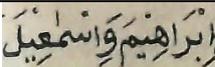
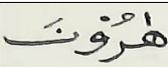
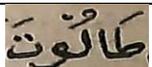
## 6. Alif yang terletak diantara 2 lam

Tabel 4.6

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 16, 2: 175		الضَّلَالَةَ

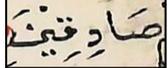
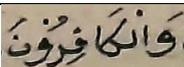
## 7. Dari Isim Ajam (nama orang selain arab)

Tabel 4.8

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 133		ابراهيم واسماعيل
2.	2: 248		هرون
3.	2: 247		طالوت

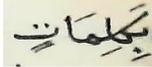
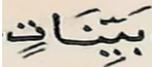
## 8. Jama' Mudzakkar Salim

Tabel 4.8

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 23		صادقين
2.	2: 153		الصبرين
3.	2: 254		والكافرون

## 9. Jama' Muannas Salim

Tabel 4.9

No.	Keterangan Ayat	Mushaf al-Qur'an Blawong	Rasm Usmani Imam al-Dani
1.	2: 19		ظلمات
2.	2: 124		كلمات
3.	2: 99		بينات

**B. Konsistensi Rasm pada Mushaf al-Qur'an Blawong**

Pada tabel 4.1 kategori pembuangan alif yang didahului oleh *Ya' Nida'* dan *Ha' Tanbih*, semua lafadz yang terdapat di mushaf al-Qur'an Blawong,

hanya satu yang mengikuti kaidah Rasm Usmani Imam al-Dani, yaitu lafadz هُوَ لَا. Imam al-Dani dalam kitabnya menyebutkan, bahwa ia sepakat untuk membuang alif pada setiap alif yang didahului oleh ya' nida' dan ha' tanbih. Semua perawi rasm sepakat untuk hadzf alif dikeduanya. Maka dalam kategori Ya' Nida', mushaf al-Qur'an Blawong masih belum konsisten untuk menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.2 kategori pembuangan alif pada lafadz Jalla Jalaluhu dan semacamnya, contoh lafadz yang diambil pada surah al-Baqarah yaitu lafadz الرحمن di Mushaf al-Qur'an Blawong sudah sesuai dengan kaidah Rasm Usmani Imam al-Dani, begitu pula dengan kata ذَلِكَ. Dua imam perawi rasm, seperti yang dikatakan Abu Dawud, setiap kata الرحمن di dalam al-Qur'an ditulis dengan tanpa alif antara huruf mim dan nun. Hal ini juga berlaku untuk lafadz ذَلِكَ dan sejenisnya.<sup>71</sup> Dalam kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong sudah konsisten untuk menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.3 kategori pembuangan alif yang terletak setelah lam, contoh lafadz مَلَيْكَةَ yang ada di Mushaf al-Qur'an Blawong tidak sama antara ayat 31 dengan ayat 177 dengan kaidah Rasm Usmani Imam al-Dani. Imam al-Dani menyebutkan dalam kitabnya, bahwa syarat dari hadzf alif pada kata مَلَيْكَةَ huruf lamnya harus sambung dengan alif. Ittifaq 2 imam seperti yang dikatakan oleh Abu Dawud, beliau membuang alif pada lafadz مَلَيْكَةَ.<sup>72</sup> Dalam kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong masih belum konsisten menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.4 kategori pembuangan alif yang terletak setelah Isim Tasniyah, lafadz امْرَأَتُنْ di Mushaf al-Qur'an Blawong tidak sesuai dengan kaidah Imam al-Dani. Imam al-Dani berpendapat untuk setiap alif yang terletak pada isim tasniyah, alifnya dibuang (hadzf alif), sedangkan Abu Dawud memilih untuk menetapkan alif. Dalam kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong belum konsisten menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Sedangkan untuk lafadz يُعَلِّمُنْ antara Mushaf al-Qur'an Blawong sudah sesuai dengan kaidah rasm usmani Imam al-Dani. Akan tetapi, Imam al-Dani

---

<sup>71</sup> Abū Amr ad-Dāni. *Al-Muqni' fī Ma'rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*. (Saudi Arabia: Dār Tadmorīa, 2010) hal.223

<sup>72</sup> *Ibid*, hal. 225

pun ikhtilaf, ia menyebutkan bahwa lafadz tersebut ditulis dengan alif, ditulis juga dengan tanpa alif, dan akhirnya ia menetapkan alif (isbat alif). Sedangkan Abu Dawud memilih untuk membuang alif.<sup>73</sup> Karena Imam al-Dani pun ikhtilaf, maka dalam kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong bisa dikatakan sudah konsisten dengan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.5 kategori pembuangan alif dari Nun Dhomir Jama' Mutakallim, contoh lafadz yang terdapat di Mushaf al-Qur'an Blawong tidak ada yang sesuai dengan kaidah rasm usmani Imam al-Dani. Imam al-Dani dalam kitabnya menyebutkan, bahwa setiap nun dhomir jama' mutakallim, huruf alifnya harus dibuang atau hadzf alif. Begitu juga dengan Abu Dawud, ia sepakat untuk membuang alif di kategori ini.<sup>74</sup> Dalam kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong belum konsisten menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.6 kategori pembuangan alif yang terletak diantara dua lam, contoh lafadz yang terdapat di Mushaf al-Qur'an Blawong tidak sesuai dengan kaidah rasm usmani Imam al-Dani. Imam al-Dani berpendapat bahwa alifnya harus dibuang.<sup>75</sup> Dalam kitabnya Imam al-Dani, penjelasan untuk kategori ini, khususnya di surah al-Baqarah hanya sedikit. Maka dalam kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong belum konsisten menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.7 kategori pembuangan alif pada isim ajam, contoh lafadz *إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ* pada Mushaf al-Qur'an Blawong tidak sesuai dengan kaidah rasm usmani Imam ad-Dani. Pembuangan alif setelah huruf ra' dan mim, masih terdapat banyak ikhtilaf. Salah satu syarat dibuangnya alif pada kategori ini ialah lafadz tersebut banyak diulang-ulang dalam al-Qur'an. Lafadz *إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ* dan *هُرُونَ* termasuk salah satu kata yang sering diulang-ulang dalam al-Qur'an, jadi Imam al-Dani hadzf alif, begitu juga Abu Dawud.

Sedangkan untuk penulisan huruf ya' yang terdapat pada lafadz *إِبْرَاهِيمَ* masih banyak ikhtilaf. Sebagaimana disebutkan oleh Imam al-Dani dalam kitabnya, bahwa terjadi perbedaan antara mushaf Kufah, Bashrah, Madinah, dan Syam. Penulisan ya' setelah huruf ha' terdapat di mushaf Madani dan Makki,

<sup>73</sup> Abū Amr ad-Dāni. *Al-Muqni' fī Ma'rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār...* hal. 228

<sup>74</sup> *Ibid*, hal. 229

<sup>75</sup> Abū Amr ad-Dāni. *Al-Muqni' fī Ma'rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār ...* hal.232

sedangkan yang ditulis dengan tanpa ya' terdapat di mushaf Iraq (khusus di surah al-Baqarah).<sup>76</sup>

Lafadz طَأُوْتٌ merupakan lafadz yang tidak banyak disebut dalam al-Qur'an, jadi Imam ad-Dani isbat alif pada lafadz ini, sedangkan Abu Dawud hadzf alif.<sup>77</sup> Jadi dalam kategori ini, mushaf al-Qur'an Blawong masih belum konsisten untuk menerapkan kaidah rasm usmani Imam al-Dani.

Pada tabel 4.8 kategori pembuangan alif pada Jama' Mudzakkar Salim, contoh lafadz yang sesuai dengan kaidah rasm usmani yaitu lafadz الصَّيْرَيْنِ. Sedangkan untuk contoh lafadz yang lain di mushaf al-Qur'an Blawong belum sesuai dengan kaidah rasm usmani. Sedangkan pada tabel 4.9 kategori pembuangan alif pada Jama' Muannas Salim, contoh lafadz pada tabel tersebut tidak ada yang sesuai satupun dengan kaidah rasm usmani Imam al-Dani. Para perawi rasm, termasuk Imam al-Dani dan Abu Dawud sepakat untuk membuang alif di kategori ini, dengan syarat bahwa setiap lafadz yang diulang-ulang di dalam al-Qur'an ditulis dengan membuang alif.<sup>78</sup> Hal ini menunjukkan, bahwa pada kategori ini, Mushaf al-Qur'an Blawong belum konsisten dalam menerapkan kaidah Rasm Usmani Imam al-Dani.

---

<sup>76</sup> *Ibid*, hal.573

<sup>77</sup> Abū Amr ad-Dāni. *Al-Muqni' fī Ma'rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*. (Saudi Arabia: Dār Tadmorīa, 2010) hal. 257

<sup>78</sup> Abū Amr ad-Dāni. *Al-Muqni' fī Ma'rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*. (Saudi Arabia: Dār Tadmorīa, 2010) hal.263

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penggunaan rasm pada Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Blawong, Dusun Kauman, Desa Gogodalem, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang dapat disimpulkan bahwa masih banyak menggunakan kaidah Imla'i (ditulis sebagaimana bunyinya) dan masih belum konsisten dalam penggunaan kaidah rasm usmani.

Rasm Usmani tidak lahir begitu saja, ada dua tokoh yang berperan sangat penting dalam hal ini, yaitu Abū Amr ad-Dāni (Imam al-Dani) dan Abu Dawud (Imam Abu Dawud). Keduanya merupakan tokoh besar yang rujukannya selalu dijadikan standarisasi Mushaf al-Qur'an, bukan hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia.

Banyak diluar sana manuskrip-manuskrip terdahulu yang masih belum diketahui secara jelas penggunaan rasmnya. Oleh karena itu, kita sebagai pihak yang mengerti adanya perbedaan tentang mushaf atau manuskrip zaman dulu dengan yang sekarang, khususnya dalam bidang penggunaan rasm usmani, harus lebih menginformasikan kepada masyarakat baik lewat media sosial atau dengan interaksi turun lapangan terkait perbedaannya, tentunya hal ini menimalisir adanya kesalahpahaman yang terjadi di masyarakat, sekaligus untuk menambah wawasan pengetahuan.

#### B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, dan penulis yakin bahwa bisa saja dikemudian hari di temukan banyak kesalahan yang tidak disengaja. Oleh karena itu, penulis harap kepada mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, penelitian mengenai kaidah Rasm Usmani tidak hanya berfokus pada satu kaidah, tapi kaidah yang lain juga.

## DAFTAR PUSTAKA

### 36 NASKAH KUNO BERHURUF ARAB DI KABUPATEN SEMARANG –

Balai Arkeologi D.I Yogyakarta (kemdikbud.go.id) diakses pada tanggal 11 Juli 2020.

Abbās Aḥmad bin ‘Ammār al-Mahdawī, Abī. *Hija’ Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*, Dār Ibn al-Jauzī.

Alifia Warda, Marshanda. 2023. *Pembangunan Turap Batu Kali di Tebing Plataran-Kauman Dusun Gogodalem Timur RT 07 RW 01 Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang*. Jurnal Pengabdian Kolaboratif, Vol. 1 No. 2.

Amr ad-Dāni, Abū. *Al-Muqni’ fī Ma’rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*. Dār Tadmoria.

Amr ad-Dāni, Abū. 2010. *Al-Muqni’ fī Ma’rifati Maṣāḥif Ahl al-Amṣār*. Saudi Arabia. Dār Tadmoria.

Arifin Madzkur, Zainal. 2012. *Mengenal Rasm Usmani: Sejarah, Kaidah dan Hukum Penulisan al-Qur’an dengan Rasm Usmani*. Jurnal Suhuf, Vol. 5, No. 1: 1-18.

Arifin Madzkur, Zainal. 2018. *Perbedaan Rasm Usmani: Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah*. Azza Media.

Arifin Madzkur, Zainal. 2011. *Urgensi Rasm Utsmani: Potret Sejarah dan Hukum Penulisan al-Qur’an dengan Rasm Usmani*. Jurnal Khatulistiwa, Vol. 1 No. 1.

Aziz, Abdul. 2003. *Rasm Mushaf Usmani dan Rahasiannya (Sebuah Kajian tentang Bukti Baru Kemukjizatan al-Qur’an)*. Jurnal Ulul Albab, Vol. 4, No. 1.

Azmi, Ulil. 2023. *Aspek Rasm dalam Mushaf al-Qur’an Kuno Koleksi Pedir Museum Aceh*. Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusslama, Banda Aceh.

- Badri Yunadi, E. 2005. *Sejarah Lahirnya Mushaf Standar Indonesia*. Jurnal Lektur, Vol. 3, No. 2.
- Dwi Hastuti, Qona'ah. 2019. *Manuskrip Mushaf al-Qur'an Daun Lontar Koleksi Kiai Abdurrochim*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Fathoni, Ahmad. 2013. *Ilmu Rasm Usmani*. Jakarta. Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta dan Institut PTIQ Jakarta.
- Fathurahman, Oman. 2015. *Filologi Indonesia (Teori dan Metode)*. Jakarta. Kencana.
- Fithrotul Aini, Adrika. 2020. *Penggunaan Kaidah Rasm Surat Yasin dalam Naskah Mushaf al-Qur'an Koleksi Pondok Pesantren Tebuireng*. Jurnal Studia Qur'anika, Vol. 5, No. 1.
- Gusmian, Islah. 2016. *Karakteristik Mushaf al-Qur'an Kuno Koleksi Pesantren al-Mansur, Popongan, Klaten, Jawa Tengah*. Jakarta: Lembaga Pentashih Mushaf al-Quran.
- Hakim, Abdul. 2017. *Perbandingan Rasm Mushaf Standar Indonesia, Mushaf Pakistan dan Mushaf Madinah (Analisis Rasm Kata Berkaidah Hadzf al-Huruf)*. Jurnal Suhuf, Vol. 10, No. 2.
- Imam Nugroho, Fajar. 2020. *Rasm dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an Tua Kampung Bugis Suwung, Denpasar, Bali (Telaah Suntingan Surat al-Mulk)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kemenag RI. *Al-Qur'anul Karim*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kemenag RI, 2021)
- Khālil al-Qaṭṭān, Mannā'. 2016. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, terj. Mudzakir. Bogor: Litera Antarnusa.
- Lestari, Lenni. 2016. *Mushaf al-Qur'an Nusantara: Perpaduan Islam dan Budaya Lokal*. Jurnal at-Tibyan, Vol. 1, No. 1.
- Lutfi Fais, Nor. 2022. *Mushaf Blawong Gogodalem: Interpretasi Sejarah*

Melalui Pendekatan Kodikologi, *Jurnal Şuhuf*, Vol. 15, No. 1.

Lutfi Fais, Nor. 2022. *Mushaf Blawong Gogodalem (Kodikologi, Resepsi dan Identitas Masyarakat)*. Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Maula Nur Fauziyah, Ika. 2019. *Manuskrip Mushaf al-Qur'an KH. Ilyas Penarip*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Mulazimah, Elsa. 2020. *Telaah Rasm Usmani dalam Manuskrip Mushaf Al-Qur'an Koleksi Jamal Nasuhi*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.

Mustopa, dkk. 2019. *Jejak Mushaf al-Qur'an Bombay di Indonesia*. *Jurnal Suhuf*, Vol. 12, No. 2, Desember.

Nasution, Fauziah. 2020. *Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia*, *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 11, No. 1.

Novita, Bela. 2022. *Rasm Usmani pada Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Edisi Mesir (Kajian Komparatif pada Surah Al-Baqarah ayat 1-141)*. Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.

Nur Rohmah, Hajar. 2020. *Kajian Rasm al-Qur'an (Perbandingan antara Mushaf Standar Indonesia (MSI) dan Mushaf Maroko)*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.

Prayitno, Edi. *Inkonsistensi Rasm dalam Manuskrip Mushaf Pleret Bantul D.I Yogyakarta*. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Qaddūri al-Ḥamad, Ghānim.1980. *Rasm al-Muṣḥāf, Dirāsah Lugawiyah Tārikhiyyah*. Baghdad: *al-Lajnah al-Waṭaniyyah li al-Iḥtifāli bi Maṭla' al-Qur'an al-Khāmis 'Asyar al-Hijriy*.

Rahman, Abd. *Perbandingan Rasm Usmani antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Pakistan Perspektif al-Dani*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

Rahmayani, Tati. *Karakteristik Manuskrip Mushaf al-Qur'an H. Abdul Ghaffar*

(*Kajian Filologi*). Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rohmana, Jajang. 2018. *Empat Manuskrip al-Qur'an di Subang Jawa Barat (Studi Kodikologi Manuskrip al-Qur'an)*. Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya 3, 1.

Saefullah, Asep. 2007. *Ragam Hiasan Mushaf Kuno Koleksi Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*. Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 5, No. 1.

Saefullah, Asep. 2008. *Aspek Rasm, Tanda Baca dan Kaligrafi pada Mushaf-mushaf Kuno Koleksi Bayt al-Qur'an dan Museum Istiqlal Jakarta*. Jakarta. Jurnal Suhuf, Vol. 1, No. 1.

Sanabila Alfian, Moh. 2022. *Rasm al-Qur'an dalam Mushaf al-Qur'an Kampung Kusamba, Bali*. Skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang,

Sudrajat, Enang. 2008. *Kinerja Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an*. Jurnal Suhuf, Vol. 1, No. 1.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Penerbit Alfabeta.

Tim Penyusun. 2014. *Laporan Penelitian Mushaf Kuno Lajnah* (Jakarta LPMQ)

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab – Indonesia*.

Zahrotur Roudloh, Chumairok. *Rasm dalam Manuskrip Mushaf al-Qur'an KH. Mas Hasan Masyruh*. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : SHOFIYYAH SALSABIL  
Tempat, Tanggal Lahir : Bekasi, 24 Januari 2000  
Alamat Asal : Pondok Ungu, Medan Satria, Bekasi Barat, Jawa Barat  
Email : [shofiyahsalsabil@gmail.com](mailto:shofiyahsalsabil@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

1. SDN Medan Satria, Bekasi Barat
2. MTs. Perguruan Mu'allimat, Cukir, Jombang
3. MA. Salafiyah Syafi'iyah Tebuireng, Jombang
4. UIN Walisongo, Semarang

### **Pendidikan Non-Formal**

Pondok Pesantren Putri Walisongo, Cukir, Jombang.

Pondok Pesantren Al-Ma'rifat, Wonolopo, Mijen, Semarang.

Lampiran 1

Mushaf Al-Qur'an Blawong

